

**PENGARUH PENERAPAN SAP, SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN DAERAH, SISTEM PENGENDALIAN  
INTERNAL, KUALITAS SDM, DAN BUDAYA  
ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN**

**(Studi Pada OPD Kota Semarang, Jawa Tengah)**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

***Ratna Rahmawati***

**NIM : 31402000247**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

**PENGARUH PENERAPAN SAP, SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN DAERAH, SISTEM PENGENDALIAN  
INTERNAL, KUALITAS SDM, DAN BUDAYA  
ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada OPD Kota Semarang, Jawa Tengah)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

***Ratna Rahmawati***

**NIM : 31402000247**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN SAP, SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH,  
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KUALITAS SDM, DAN BUDAYA  
ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Pada OPD Kota Semarang, Jawa Tengah)**

**Disusun Oleh :**

***Ratna Rahmawati***

**NIM : 31402000247**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 11 Mei 2023

Pembimbing,

2023.05.11

22:03:52

+07'00'

  
Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIK 211406020

**PENGARUH PENERAPAN SAP, SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH,  
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KUALITAS SDM, DAN BUDAYA  
ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Pada OPD Kota Semarang, Jawa Tengah)**

**Disusun Oleh :**

***Ratna Rahmawati***

**NIM : 31402000247**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

2023.07.12

10:54:37

+07'00'

Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt.

NIDN. 0617047902

Penguji I



Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt. CA.

NIDN. 0628106301

Penguji II



Sri Sulistyowati, S.E., M.Si., Akt.

NIDN. 0617057602

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 26 Mei 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA.

NIDN. 0611088001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ratna Rahmawati

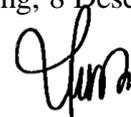
NIM : 31402000247

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sap, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Opd Kota Semarang, Jawa Tengah)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 8 Desember 2022



Ratna Rahmawati  
NIM. 31402000247

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Rahmawati

NIM : 31402000247

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Distertasi\*~~ dengan judul :

**“Pengaruh Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Opd Kota Semarang, Jawa Tengah)”**

Dengan menyetujuinya menjadi hak milik **Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung** serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

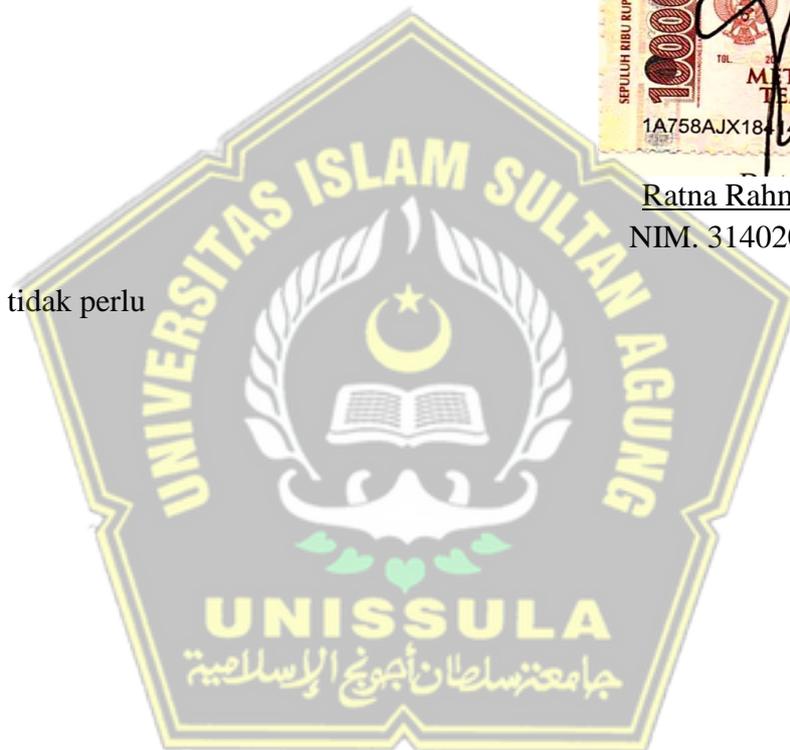
Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukuman yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak **Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung**.

Semarang, 8 Desember 2022



Ratna Rahmawati  
NIM. 31402000247

\*Coret tidak perlu



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Rahmawati

NIM : 31402000247

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat Asal : Jl. Sendang Utara III No. 11 Rt 02 Rw 07, Gemah,  
Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah

No. HP/E-mail : 081226287398/ratnarahmaa23@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Distertasi\*~~  
dengan judul :

**“Pengaruh Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Opd Kota Semarang, Jawa Tengah)”**

Dengan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukuman yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak **Universitas Islam Sultan Agung**.

Semarang, 8 Desember 2022



Ratna Rahmawati  
NIM. 31402000247

\*Coret tidak perlu



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- Man Jadda, Wajada – Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil - Pepatah Arab
- *Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future - Unknown*

### Persembahan :

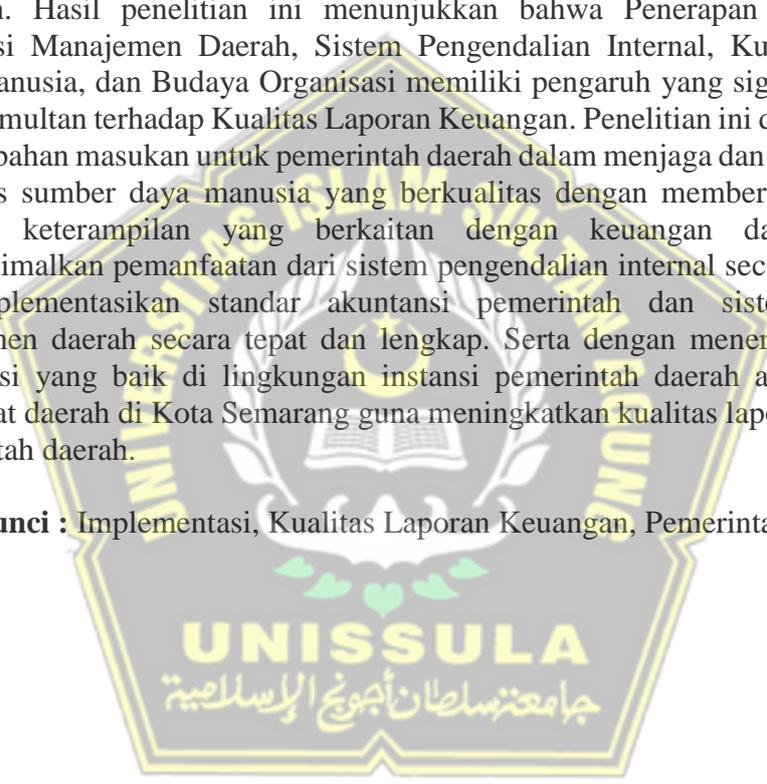
Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Pramono, Ibu Siti Aslaningsih, Mbak Mita, dan Mas Danang yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk menjadi seorang Sarjana.
- Ibu Dista Amalia Arifah, SE., M.Si, Ak. CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar dan sepuh hati, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- Vaskah Abadi Mendrofa, S.Ars. yang selalu memberikan dorongan, motivasi, serta semangat untuk menyelesaikan studi ini.
- Seluruh teman dan sahabat saya yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan semangat dalam bentuk apapun.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan menggunakan metode *explanatory research* yang menjelaskan tentang kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau lebih. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang akan disebar sebanyak 90 kuesioner atau responden pada 30 OPD di Kota Semarang guna memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan positif secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam menjaga dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan pelatihan ataupun keterampilan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi. Memaksimalkan pemanfaatan dari sistem pengendalian internal secara efektif dan mengimplementasikan standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi manajemen daerah secara tepat dan lengkap. Serta dengan menerapkan budaya organisasi yang baik di lingkungan instansi pemerintah daerah atau organisasi perangkat daerah di Kota Semarang guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

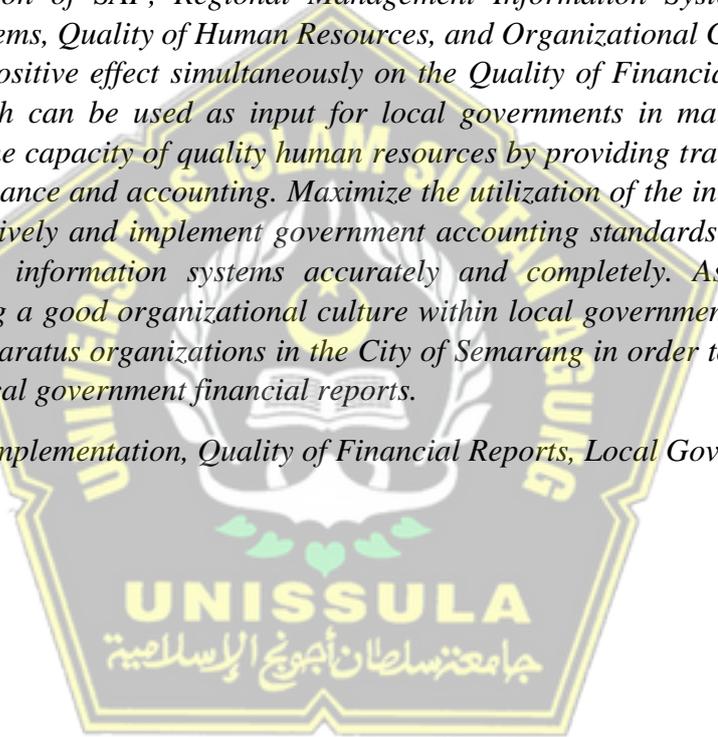
**Kata Kunci :** Implementasi, Kualitas Laporan Keuangan, Pemerintah Daerah



## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of SAP Implementation, Regional Management Information Systems, Internal Control Systems, Quality of Human Resources, and Organizational Culture on the Quality of Financial Reports in Semarang City, Central Java Province. By using the explanatory research method which explains the relationship between one variable and another or more variables. The data collection method used in this study was to use a questionnaire or questionnaire which would be distributed to 90 questionnaires or respondents to 30 OPDs in the city of Semarang in order to obtain relevant information with the highest possible reliability and validity. The results of this study indicate that the Implementation of SAP, Regional Management Information Systems, Internal Control Systems, Quality of Human Resources, and Organizational Culture have a significant positive effect simultaneously on the Quality of Financial Statements. This research can be used as input for local governments in maintaining and increasing the capacity of quality human resources by providing training or skills related to finance and accounting. Maximize the utilization of the internal control system effectively and implement government accounting standards and regional management information systems accurately and completely. As well as by implementing a good organizational culture within local government agencies or regional apparatus organizations in the City of Semarang in order to improve the quality of local government financial reports.*

**Keywords:** *Implementation, Quality of Financial Reports, Local Government*



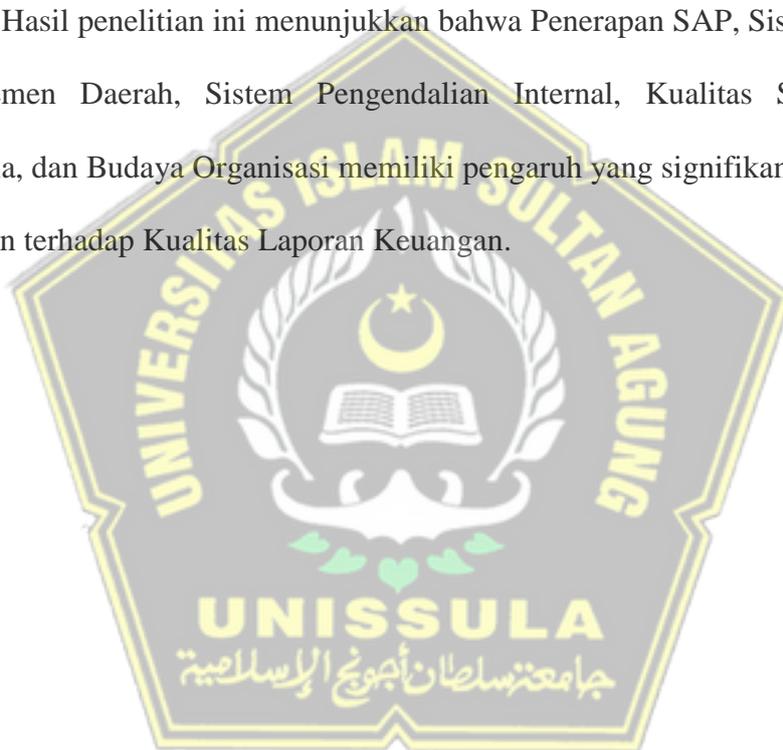
## INTISARI

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas tersebut. Salah satu pengguna dari laporan keuangan tersebut adalah pemerintah pusat. Pemerintah pusat berkepentingan dengan adanya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) karena pemerintah pusat telah menyerahkan sumber daya keuangan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, sehingga wajar apabila pemerintah pusat meminta pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah mengenai penggunaan sumber daya keuangannya dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah, yang kemudian akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan tujuan untuk mengetahui laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprila (2019) hanya meneliti tiga variabel independen yaitu standar akuntansi pemerintah, sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah daerah dengan berdasarkan nilai *Adj. R-Square* dalam penelitian tersebut sebesar 23,1% . Sehingga saran yang diajukan untuk penelitian yang mendatang agar menambah variabel prediktor lain, karena berdasarkan hasil pengujian masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga perlu diketahui bahwa pada penelitian kali ini dilakukan dengan menambahkan dua variabel diantaranya kualitas sumber daya manusia dan budaya organisasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Dengan menggunakan metode *explanatory research* yang menjelaskan tentang kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau lebih. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang akan disebar sebanyak 90 kuesioner atau responden pada 30 OPD di Kota Semarang guna memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan positif secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas SDM, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada OPD Kota Semarang, Jawa Tengah)”** dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umat Rasulullah SAW. Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Perlu disadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini melibatkan banyak pihak yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta bimbingan baik bersifat moril maupun materil. Untuk itu segala kerendahan hati, dengan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Heru Sulisty, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si, Ak. CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran dalam menyusun penulisan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik.
6. Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Pramono, dan Ibu Siti Aslaningsih, Mbak Mita dan Mas Danang serta seluruh keluarga yang dengan sabar dan tulus memberikan motivasi, dukungan, dan doa.
7. Vaskah Abadi Mendrofa, S.Ars. selaku teman dekat yang telah memberikan motivasi, nasehat, dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Sellya dan Via selaku sahabat yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga akhir, dan selalu memberikan motivasi.
9. Lee Taeyong dan segenap kawan-kawan NCT 2020 atas seluruh karyanya yang telah menginspirasi dan memberikan hiburan selama penyusunan penulisan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang sudah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan partisipasi yang diberikan.

Di dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi tercapainya hasil penulisan yang lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih.

Semarang, 23 Maret 2022

Ratna Rahmawati  
NIM. 31402000247



## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL .....                                 | i     |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                            | ii    |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....                       | ii    |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                    | iv    |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... | v     |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... | vii   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                          | ix    |
| ABSTRAK .....                                       | x     |
| ABSTRACT .....                                      | xi    |
| INTISARI .....                                      | xii   |
| KATA PENGANTAR.....                                 | xiv   |
| DAFTAR ISI.....                                     | xvii  |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xxi   |
| DAFTAR GAMBAR.....                                  | xxii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                              | 1     |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                    | 1     |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                            | 15    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                         | 16    |

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 1.4 Manfaat Penelitian ..... | 16 |
|------------------------------|----|

**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 18**

|   |    |
|---|----|
| 2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis ..... | 18 |
|---|----|

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 2.1.1 Teori <i>Stewardship</i> ..... | 18 |
|--------------------------------------|----|

|  |    |
|--|----|
| 2.1.2 Teori Kegunaan-Keputusan ( <i>Decision Usefulness Theory</i> ) ..... | 21 |
|--|----|

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 2.2 Variabel-Variabel Penelitian..... | 22 |
|---------------------------------------|----|

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan ..... | 22 |
|---------------------------------------|----|

|   |    |
|---|----|
| 2.2.2 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah..... | 23 |
|---|----|

|   |    |
|---|----|
| 2.2.3 Sistem Informasi Manajemen Daerah ..... | 24 |
|---|----|

|  |    |
|--|----|
| 2.2.4 Sistem Pengendalian Internal ..... | 26 |
|--|----|

|  |    |
|--|----|
| 2.2.5 Kualitas Sumber Daya Manusia ..... | 27 |
|--|----|

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 2.2.6 Budaya Organisasi ..... | 28 |
|-------------------------------|----|

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 2.3 Penelitian Terdahulu ..... | 30 |
|--------------------------------|----|

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis ..... | 39 |
|---------------------------------------|----|

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| 2.5 Pengembangan Hipotesis ..... | 40 |
|----------------------------------|----|

|   |    |
|---|----|
| 2.5.1 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap<br>Kualitas Laporan Keuangan ..... | 40 |
|---|----|

|   |    |
|---|----|
| 2.5.2 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas<br>Laporan Keuangan..... | 42 |
|---|----|

|   |    |
|---|----|
| 2.5.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan<br>Keuangan ..... | 43 |
|---|----|

|  |    |
|--|----|
| 2.5.4 Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ..... | 44 |
|--|----|

|   |           |
|---|-----------|
| 2.5.5 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan | 45        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                    | <b>47</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian  | 47        |
| 3.2 Populasi dan Sampel   | 47        |
| 3.2.1 Populasi  | 47        |
| 3.2.2 Sampel  | 48        |
| 3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data                         | 49        |
| 3.3.1 Sumber Data   | 49        |
| 3.3.2 Metode Pengumpulan Data                                       | 49        |
| 3.4 Variabel dan Indikator  | 50        |
| 3.5 Metode Analisis Data  | 54        |
| 3.5.1 Uji Kualitas Data   | 54        |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik   | 55        |
| 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda                              | 57        |
| 3.6 Pengujian Hipotesis   | 58        |
| 3.6.1 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )       | 58        |
| 3.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)                                | 59        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN</b>  | <b>60</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian  | 60        |
| 4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian                                    | 60        |
| 4.1.2 Gambaran Umum Responden Penelitian                            | 61        |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.2 Uji Kualitas Data.....   | 64        |
| 4.2.1 Uji Validitas.....   | 64        |
| 4.2.2 Uji Reabilitas .....   | 66        |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik.....   | 67        |
| 4.3.1 Uji Normalitas .....   | 67        |
| 4.3.2 Uji Multikolinearitas.....                                   | 68        |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....                                | 69        |
| 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....                         | 70        |
| 4.5 Pengujian Hipotesis .....                                      | 72        |
| 4.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t) .....                         | 72        |
| 4.5.2 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )..... | 73        |
| 4.6 Hasil Pembahasan .....   | 75        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>81</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 80        |
| 5.2 Implikasi .....  | 81        |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian.....                                   | 81        |
| 5.4 Saran .....  | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                     | <b>88</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Opini BPK Terhadap LKPD Kota Semarang .....          | 8  |
| Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu .....           | 31 |
| Tabel 3.1 Kriteria Penilaian <i>Response Rate</i> .....        | 49 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....                  | 51 |
| Tabel 4.1 Daftar OPD Penyebaran Kuesioner .....                | 60 |
| Tabel 4.2 Pengumpulan Kuesioner .....                          | 61 |
| Tabel 4.3 Distribusi Usia Responden .....                      | 62 |
| Tabel 4.4 Distribusi Jenis Kelamin Responden .....             | 62 |
| Tabel 4.5 Distribusi Pendidikan Terakhir Responden .....       | 62 |
| Tabel 4.6 Distribusi Latar Belakang Pendidikan Responden ..... | 63 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas .....                            | 64 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas .....                         | 66 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....                           | 68 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....                   | 68 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                 | 69 |
| Tabel 4.12 Hasil Analisis Linier Berganda .....                | 70 |
| Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji-t .....                       | 73 |
| Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi .....       | 75 |

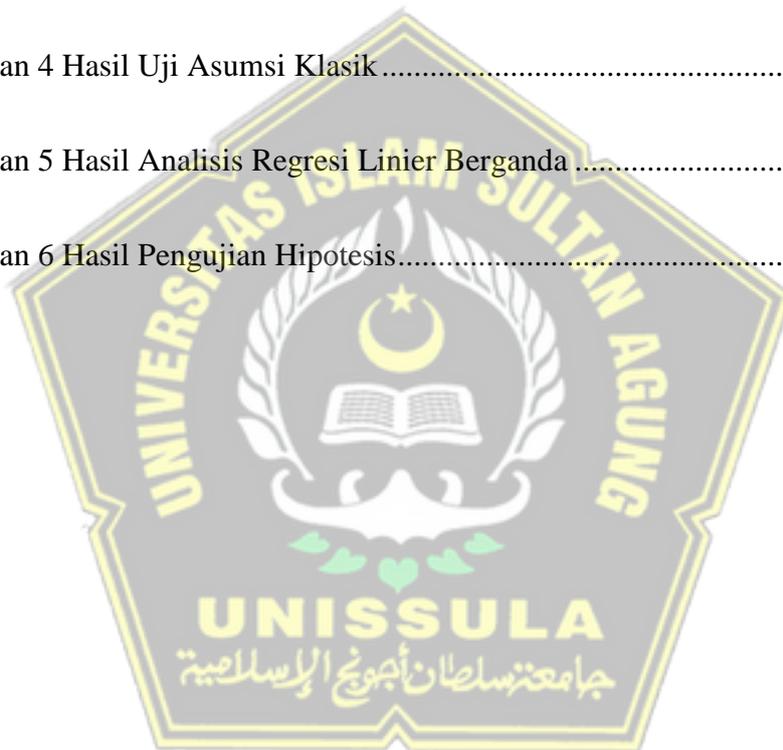
## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Tren Opini Pemeriksaan LKPD .....       | 6  |
| Gambar 1.2 Data LHP LKD Provinsi Jawa Tengah ..... | 7  |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....                 | 40 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner.....                               | 61  |
| Lampiran 2 Databulasi Pengisian Kuesioner .....         | 101 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Kualitas Data.....                 | 123 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....                 | 123 |
| Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ..... | 125 |
| Lampiran 6 Hasil Pengujian Hipotesis.....               | 126 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah disertai dengan desentralisasi fiskal yang berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dengan adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa kesungguhan pemerintah dalam mereformasi sistem pemerintah yang selama ini cenderung sentralistik menuju desentralisasi dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah, termasuk dengan kewenangan pengelolaan keuangan daerah. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, diperlukan suatu penataan lingkungan dan sistem akuntansi yang baik, karena kedua hal tersebut merupakan pen dukung terciptanya pengelolaan keuangan daerah yang *accountable* dalam rangka mengelola dana dengan sistem desentralisasi secara transparan, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Azlim dan Bakar, 2012).

Berdasarkan dari kedua Undang-Undang tersebut tidak sekedar pelimpahan kewenangan pembiayaan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah, tetapi yang lebih mendasar adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan. Dengan demikian semangat desentralisasi, demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas menjadi sangat dominan dalam mewarnai proses penyelenggaraan pemerintahan pada umumnya, dan proses pengelolaan keuangan daerah pada khususnya. Salah

satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas wewenang yang telah diberikan diatur didalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yaitu dalam bentuk Laporan Keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelapor. Pada sektor publik, laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban pemerintah atas segala yang dilakukan dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana publik. Menurut Masmudi (2003) Laporan keuangan sektor publik pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi, atau transaksi lainnya.

Sedangkan definisi dari laporan keuangan daerah menurut Baridwan (2000) Laporan Keuangan Daerah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan, dan transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Tujuan dari laporan keuangan sektor publik menurut *Government Accounting Standard Board* (2009) adalah (1) mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya ; (2) melaporkan hasil operasi ; (3) melaporkan kondisi keuangan ; dan (4) melaporkan sumber daya jangka panjang. Disamping itu, dengan laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya juga memudahkan pengukuran tentang sejauh mana kinerja pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan dinamika dan tuntutan masyarakat.

Dalam pelaksanaan di lapangan, masih ada beberapa laporan keuangan yang tidak berkualitas. Alasan disebut tidak berkualitas karena pada laporan keuangan, faktanya masih ada data yang disajikan kurang sesuai atau kurang memadai dengan standar yang diterapkan. Selain itu, masih ada beberapa penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah, bahwa didalam laporan keuangan pemerintah masih banyak pihak yang menyajikan data yang tidak sesuai dan tidak bisa dipertanggungjawabkan secara benar.

Dalam setiap awal tahun, BPK akan mulai mengaudit laporan keuangan pemerintah daerah terutama dalam bentuk pengumpulan data-data yang diperlukan. Pemerintah daerah sangat berkepentingan dengan audit, karena Kementerian Keuangan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* terhadap pemerintah daerah. Terdapat tiga macam kriteria dalam sistem tersebut, yaitu daerah yang telah melaksanakan fungsi pelayanan masyarakat dengan baik, daerah yang menetapkan APBD tepat waktu, dan Laporan Keuangan Pemerintah (LKPD) mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas tersebut. Salah satu pengguna dari laporan keuangan tersebut adalah pemerintah pusat. Pemerintah pusat berkepentingan dengan adanya Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) karena pemerintah pusat telah menyerahkan sumber daya keuangan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, sehingga wajar apabila pemerintah pusat meminta pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah mengenai penggunaan sumber

daya keuangannya dalam bentuk laporan keuangan pemerintah daerah, yang kemudian akan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan tujuan untuk mengetahui laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya atau tidak.

Dalam data yang diperoleh dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semesteran (IHPS II Tahun 2011), terdapat beberapa kelemahan di dalam laporan keuangan pemerintah daerah terutama yang berkaitan dengan sistem pengendalian antara lain : kelemahan sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan keuangan; kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja; serta kelemahan dalam struktur pengendalian intern. Dari ketiga kondisi tersebut, kelemahan dalam pengendalian akuntansi dan pelaporan keuangan memberikan kontribusi tertinggi bagi laporan keuangan pemerintah yang buruk. Hal ini merupakan masalah besar bagi pemerintah daerah. Kelemahan yang ada pada dalam sistem pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan antara lain berupa pencatatan transaksi yang tidak akurat atau bahkan transaksi yang tidak dicatat, aset tetap yang belum diinventarisasi hingga pencatatan persediaan yang tidak tertib, sehingga hal ini tentu akan menyulitkan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPD) dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah yang andal.

Pemerintah daerah tentunya memiliki kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada setiap tahun atau pada suatu periode tertentu. Guna dari pelaporan keuangan ini tentunya dapat mengetahui kondisi dan posisi keuangan terkini. Laporan keuangan nantinya juga akan menentukan langkah dan keputusan yang akan diambil dan dilakukan oleh pemerintah daerah di masa

sekarang maupun masa yang akan datang dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik dari kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya.

Pemerintah Kota Semarang merupakan salah satu entitas yang berkewajiban untuk melaporkan keuangannya pada tiap tahun atau periode tertentu. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Semarang disusun sebagai salah satu wujud dari akuntabilitas Pemerintah Kota Semarang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, dijelaskan bahwa dalam rangka mendukung terwujudnya *good governance* dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kota Semarang, pengelolaan keuangan perlu dilaksanakan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisiensi, ekonomis, efektif, akuntabel, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Laporan keuangan disusun dan dibentuk untuk menyajikan informasi yang berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan secara relevan, handal, dan dapat dipercaya. Berdasarkan dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) maka BPK akan memberikan empat macam opininya antara lain : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP). Opini tersebut menunjukkan tingkat kesehatan dari laporan keuangan. Semakin sehat dan baik, maka opini yang akan diperoleh adalah Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan seterusnya sampai dalam kondisi laporan

keuangan yang tidak sehat atau tidak baik yaitu dengan Opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Berdasarkan data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan Provinsi Jawa Tengah terdapat 36 entitas. Hasil dari pemeriksaan dari LKPD pada tahun 2012 yang sebelumnya terdapat 11 entitas memperoleh opini WTP. Pada tiap tahunnya, hingga pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang berjumlah 31 entitas dalam memperoleh opini WTP. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebanyak 21 entitas menjadi 31 entitas yang memperoleh opini WTP pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).



**Gambar 1.1**  
**Tren Opini Pemeriksaan LKPD**

*Sumber : BPK Perwakilan Provinsi Jateng (<https://jateng.bpk.go.id/lhp-lkpd/>) diakses pada 1 Juli 2021*

7/1/2021 LHP LKPD | BPK Perwakilan Propinsi JAWA TENGAH

| No. | Entitas          | Opini   |         |         |         |         |         |         |         |         |
|-----|------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|     |                  | TA 2012 | TA 2013 | TA 2014 | TA 2015 | TA 2016 | TA 2017 | TA 2018 | TA 2019 | TA 2020 |
| 1   | Prov Jawa Tengah | WTP     |
| 2   | Kab Banjarnegara | WTP     |
| 3   | Kab Banyumas     | WTP     |
| 4   | Kab Batang       | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 5   | Kab Blora        | WDP     | WTP     |
| 6   | Kab Boyolali     | WTP     |
| 7   | Kab Brebes       | WDP     | WTP     | WTP     |
| 8   | Kab Cilacap      | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 9   | Kab Demak        | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 10  | Kab Grobogan     | WDP     | WDP     | WTP     |
| 11  | Kab Jepara       | WTP     |
| 12  | Kab Karanganyar  | WDP     | WTP     |
| 13  | Kab Kebumen      | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 14  | Kab Kendal       | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 15  | Kab Klaten       | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 16  | Kab Kudus        | WTP     |
| 17  | Kab Magelang     | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 18  | Kab Pati         | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 19  | Kab Pekalongan   | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 20  | Kab Pemaslang    | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 21  | Kab Purbalingga  | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 22  | Kab Purworejo    | WTP     |
| 23  | Kab Rembang      | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 24  | Kab Semarang     | WTP     |
| 25  | Kab Sragen       | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 26  | Kab Sukoharjo    | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 27  | Kab Tegal        | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 28  | Kab Temanggung   | WTP     |
| 29  | Kab Wonogiri     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 30  | Kab Wonosobo     | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 31  | Kota Magelang    | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 32  | Kota Pekalongan  | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 33  | Kota Salatiga    | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 34  | Kota Semarang    | WTP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     | WTP     |
| 35  | Kota Surakarta   | WTP     |
| 36  | Kota Tegal       | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WDP     | WTP     | WTP     | WTP     |

**Gambar 1.2**  
**Data LHP LKPD Provinsi Jawa Tengah**

**Sumber : BPK Perwakilan Provinsi Jateng (<https://jateng.bpk.go.id/lhp-lkpd/>) diakses pada 1 Juli 2021**

Salah satu entitas yang diperiksa mengenai Laporan Keuangan Pemerintah Daerah oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah adalah Pemerintah Kota Semarang. Berikut akan disajikan tabel mengenai opini oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah atas LKPD Kota Semarang dari tahun 2011 – 2020.

**Tabel 1.1**  
**Opini BPK Terhadap LKPD Kota Semarang**

| LKPD Tahun | Opini BPK |
|------------|-----------|
| 2011       | WDP       |
| 2012       | WTP       |
| 2013       | WDP       |
| 2014       | WDP       |
| 2015       | WDP       |
| 2016       | WTP       |
| 2017       | WTP       |
| 2018       | WTP       |
| 2019       | WTP       |
| 2020       | WTP       |

*Sumber : LKPD BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah  
(<https://jateng.bpk.go.id/lhp-lkpd/>) diakses pada 1 Juli 2021*

Pada tahun 2011 Pemerintah Kota Semarang mendapatkan opini WDP, dan di tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu mendapatkan opini WTP, sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 Pemerintah Kota Semarang kembali mendapatkan opini WDP. Hingga pada akhirnya di tahun 2016 – 2020 Pemerintah Kota Semarang kembali mendapatkan opini WTP dari BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa ketidak stabilan LKPD Kota Semarang dari tahun 2011 – 2015 dalam memperoleh opini dari BPK. Hingga pada

akhirnya Pemerintah Kota Semarang melakukan upaya dalam hal peningkatan kualitas laporan keuangan daerah dan berhasil kembali mendapatkan opini WTP dari BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, dengan penjelasan pada Pasal 16 UU 15/2004 bahwa didalam Laporan Keuangan harus didasarkan pada kriteria yaitu : (1) Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah, (2) Kecukupan Pengungkapan, (3) Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan, (4) Efektivitas Sistem Pengendalian Intern.

Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Kepala Daerah bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan dan tanggung jawab dalam mengelola organisasi. Menurut Mulyana (2010) Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap *output* pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik dilihat dari segi yang berwujud (barang) maupun dari segi yang tidak berwujud (suatu kegiatan).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dinyatakan adanya 8 prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan antara lain basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi, mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsistensi, pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar. Menurut Bastian (2009) menyatakan bahwa kualitas keuangan dapat diukur berdasarkan karakteristik diantaranya : (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan/reliabilitas, (5) penyajian jujur, (6) substansi mengungguli bentuk, (7) netralitas, (8) pertimbangan sehat, (9) kelengkapan, dan (10) dapat dibandingkan.

Oleh karena itu guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan daerah, pemerintah telah melakukan salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang transparansi dan akuntabilitas dengan penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 serta memenuhi prinsip yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) tersebut.

Selain itu, untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas maka penggunaan sistem informasi manajemen sangat diperlukan untuk mengurangi ketidaktepatan dan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu misi dalam penerapan SIMDA (Sistem Informasi Manajemen) ialah dengan meningkatkan kinerja pengelola keuangan di tiap-tiap SKPD dan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, bebas dari segala tindakan yang menjurus ke arah kolusi korupsi dan nepotisme.

Tingginya kualitas dari laporan keuangan pemerintah daerah juga ditentukan dari seberapa baik pengendalian internal yang dimiliki oleh institusi pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal (SPI) terdiri dari beberapa unsur yaitu : (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan pengendalian internal. Salah satu tujuan manajemen merancang dan menerapkan pengendalian internal adalah untuk mewujudkan suatu laporan keuangan yang reliabel.

Untuk selanjutnya faktor dari budaya organisasi dan kualitas sumber daya manusia. Suatu budaya organisasi yang kuat dan telah berakar akan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi anggota organisasi dalam hal pemahaman yang jelas dan lugas mengenai persoalan yang akan diselesaikan dalam hal ini juga berkaitan dengan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia). Budaya organisasi ini juga memiliki pengaruh yang berarti pada sikap dan perilaku anggota-anggota organisasi. Dalam hal ini kaitannya dengan laporan keuangan adalah menunjukkan bahwa budaya organisasi sangat penting karena memiliki hubungan yang erat dengan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) , dimana setiap pegawai dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam pekerjaannya, seperti dalam hal penyiapan, penyusunan laporan keuangan, sampai dengan pengawasannya. Semakin baik kapasitas sumber daya manusianya, maka semakin baik pula kualitas pada laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ikyarti dan Aprila (2019) yang menyatakan bahwa penerapan SAP, implementasi SIMDA, dan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kemudian didukung oleh Eveline (2017) mengemukakan bahwa SAP berbasis akrual, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan untuk kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kiranayanti dan Erawati (2016), berdasarkan hasil analisis dari variabel pengaruh SDM, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan daerah. Sedangkan untuk variabel dari pemahaman berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pada penelitian ini objek yang akan dikaji atau diteliti adalah OPD di Kota Semarang. Pemilihan Kota Semarang sebagai objek penelitian karena LKPD Pemerintah Kota Semarang berhasil memperoleh sebanyak lima kali berturut-turut dari tahun 2016-2017 dalam meraih opini WTP dari BPK. Oleh karena itu terdapat banyak fenomena yang dapat diteliti/dikaji seperti faktor atau variabel antara lain penerapan SAP, sistem informasi manajemen daerah, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Semarang. Dengan referensi pada penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprila (2019), objek yang diteliti adalah OPD di Kabupaten Seluma dengan adanya hasil temuan BPK atas LKPD TA 2017 memperoleh hasil laporan keuangan WDP.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikyarti dan Aprila (2019) hanya meneliti tiga variabel independen yaitu standar akuntansi pemerintah, sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah daerah dengan berdasarkan nilai *Adj. R-Square* dalam penelitian tersebut sebesar 23,1% . Sehingga saran yang diajukan untuk penelitian yang mendatang agar menambah variabel prediktor lain, karena berdasarkan hasil pengujian masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga perlu diketahui bahwa pada penelitian kali ini dilakukan dengan menambahkan dua variabel diantaranya kualitas sumber daya manusia dan budaya organisasi yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Untuk variabel yang pertama yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia. Pada penelitian kali ini, variabel sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting bahkan tidak bisa lepas dari sebuah organisasi, baik di perusahaan maupun di sebuah institusi. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang berkompeten, artinya kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta mampu memahami logika akuntansi dengan baik, sehingga mampu untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Satriawan et al., 2016), dan (Istri et al., 2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Kiranayanti & Erawati, 2016) dengan hasil sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bahwa semakin tinggi kompetensi/kualitas sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan untuk variabel yang kedua yaitu Budaya Organisasi. Variabel budaya organisasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan budaya organisasi merupakan kepribadian organisasi yang mempengaruhi individu dalam bertindak di sebuah organisasi. Dengan adanya penanaman dan pelaksanaan budaya organisasi yang baik merupakan salah satu upaya pemerintah melaksanakan amanat rakyat dalam hal memberikan perlindungan dan pelayanannya. Hal ini sejalan dengan adanya UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang diperkuat dengan Peraturan

Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang menyatakan bahwa dalam pelaporan keuangan harus disertakan informasi mengenai kinerja instansi pemerintah, yang berhasil dicapai oleh pengguna anggaran sehubungan dengan anggaran yang telah digunakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi yang baik tentunya akan mendorong kinerja dan kualitas yang sumber daya manusia yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar dapat menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Satriawan et al., 2016) dengan hasil bahwa secara simultan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dan didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajagukguk, 2020) bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya budaya organisasi yang baik, maka dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka judul penelitian yang diambil yaitu **“PENGARUH PENERAPAN SAP, SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KUALITAS SUMBER DAYA**

## **MANUSIA, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN” (Studi Pada OPD Kota Semarang, Jawa Tengah).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan, telah mendorong baik pemerintah pusat maupun daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Salah satu upaya guna mewujudkannya adalah dengan pengelolaan kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah. Laporan keuangan yang yang berkualitas tentunya akan bermanfaat bagi pemakai dan pengguna informasi laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal. Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang?
2. Bagaimana pengaruh dari Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang?
3. Bagaimana pengaruh dari kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang?
4. Bagaimana pengaruh dari sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang?
5. Bagaimana pengaruh dari budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Semarang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini bermanfaat agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah tentang Pengaruh dari Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Bagi Teoritis  
Bermanfaat sebagai tambahan referensi serta wawasan dalam ilmu akuntansi keuangan sehingga dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dalam

pengaplikasian di lapangan. Selain itu dapat juga digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan untuk memberikan masukan ataupun saran yang mendukung mengenai masalah-masalah yang ditemukan dan memberikan solusi pada kebijakan yang efektif dan efisien sehingga berguna dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Landasan teori merupakan sebuah konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis yang memiliki variabel di dalam penelitian karena landasan teori menjadi salah satu alasan yang kuat dalam penelitian yang dilakukan.

##### 2.1.1 Teori *Stewardship*

Menurut Raharjo (2007) teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Teori *stewardship* sering disebut juga sebagai teori pengelolaan (penatalayanan) dengan beberapa asumsi-asumsi dasar (*fundamental assumptions of stewards theory*). Beberapa bahan pertimbangan penggunaan teori *stewardship* menurut Podrug (2011) adalah sebagai berikut :

1. Manajemen sebagai *stewards* (pelayan atau penerima amanah atau pengelola)  
Dalam penelitian ini membahas mengenai kualitas laporan keuangan, OPD (Organisasi Perangkat Daerah) bertindak sebagai *stewards*, penerima amanah dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang berkualitas yang bermanfaat bagi organisasi dan kepentingan para pengguna laporan keuangan daerah.
2. Pendekatan *governance* menggunakan sosiologi dan psikologi  
Implikasi dalam penelitian ini yang mengarah ke pendekatan *governance* yaitu menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dengan

mempertimbangkan faktor sosiologi dan psikologi. Pertimbangan faktor sosiologi dilakukan pada saat analisis variabel sistem pengendalian internal dalam konteks lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Sedangkan untuk pertimbangan faktor psikologi menggunakan analisis variabel kualitas sumber daya manusia berupa tanggung jawab dalam pekerjaan, pemahaman tugas pokok dan fungsi.

3. Model manusia berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi

Implikasi pada penelitian ini ada dalam variabel budaya organisasi baik kepala daerah (pemimpin) dan karyawan secara kolektif dan kooperatif mengarahkan seluruh kemampuannya serta mengefektifkan pengendalian internal untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

4. Motivasi pimpinan sejalan dengan tujuan principals.

Implikasi dari penelitian ini adalah adalah para pelaku pengelola anggaran keuangan yang diharapkan bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan *principal* yaitu pengguna laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga pihak pengelola akan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan, dan melaksanakan anggaran yang diamanahkan.

5. Kepentingan manajer-*principal* adalah konvergensi.

Dalam penelitian ini manajemen yang diasumsikan sebagai OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di kota Semarang mempunyai tujuan yang sama dengan kepala daerah menuju satu tujuan yaitu menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas melalui peningkatan atau kualitas sumber daya

manusia, budaya organisasi, dan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien.

6. Struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan

Teori *stewardship* menggunakan struktur yang memfasilitasi dan memberdayakan. Artinya dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sistem pengendalian internal dengan unsur lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

7. Sikap pemilik mempertimbangkan risiko

Teori *stewardship* cenderung mempertimbangkan risiko yang ada. Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel sistem pengendalian dengan unsur penilaian risiko dan aktivitas pengendalian sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

8. Hubungan *principals*-manajemen saling percaya

Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah bahwa OPD yang terdapat di Kota Semarang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan penuh amanah dan dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik agar tercapai tujuan ekonomi, pelayanan publik maupun kesejahteraan masyarakat yang dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka *steward* mengerahkan semua kemampuan dan keahliannya dengan unsur kualitas sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi pemerintahan yang optimal, dan

mengefektifkan sistem pengendalian internal untuk dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

### 2.1.2 Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan mulai mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Kegunaan pada keputusan informasi akuntansi mengandung komponen yang harus dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan dari para pengambil keputusan yang akan digunakan. Pada teori kegunaan-keputusan, informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

SFAC Nomor 2 “*Qualitative Characteristics of Accounting Information*” menggambarkan hirarki dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer dan kualitas sekunder. Kualitas primer dari informasi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). Kandungan dari kualitas primer kegunaan-keputusan informasi akuntansi meliputi komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu tepat waktu (*timeliness*), nilai umpan balik (*feed-back value*), dan nilai prediktif (*predictive value*), dan komponen-komponen kandungan reliabilitas yaitu penggambaran yang nyata (*representational faithfulness*), netralitas (*neutrality*), dan dapat diperiksa (*verifiability*). Selain itu juga terdapat kualitas sekunder sebagai penghubung antara kualitas primer yaitu komparabilitas (*comparability*) dan taat asas (*consistency*) (Pakarta, 2015).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori kegunaan-keputusan (*decision usefulness theory*) dapat disimpulkan bahwa konsep kegunaan-keputusan informasi mendasari pengambilan keputusan yang berasal dari informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang sesuai dengan karakteristik dan memenuhi komponen pelaporan keuangan, karena Standar Akuntansi Pemerintah di Indonesia mengadopsi karakteristik kualitatif dari SFAC Nomor 2, hanya saja pada Standar Akuntansi Pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2010 menekankan pada empat prasyarat yang normatif antara lain : relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

## **2.2 Variabel-Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan pernyataan dari Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 1 bahwa definisi dari laporan keuangan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 yang tertuang pada pasal 32 ayat (2) tentang Keuangan Negara, laporan mengenai pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Belanja Daerah disajikan dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah dengan mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang merupakan syarat dari ukuran normatif agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu :

1. Relevan

2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

### **2.2.2 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang tertuang pada Pasal 1 ayat (4) dan ayat (5) bahwa Standar Akuntansi Pemerintah yang selanjutnya disebut SAP, yaitu suatu prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam membuat dan melakukan penyusunan dan laporan keuangan yang disajikan untuk pemerintah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah adalah SAP berbasis akrual dengan mengakui adanya pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD.

Dalam Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 memuat pilihan prosedur dan teknik akuntansi dalam melakukan identifikasi transaksi, pencatatan pada jurnal, posting kedalam buku besar, penyusunan neraca saldo serta penyajian laporan keuangan. Penyajian dalam laporan keuangan tersebut terdiri atas :

- a. Laporan realisasi anggaran
- b. Laporan perubahan saldo anggaran lebih
- c. Neraca
- d. Laporan operasional

- e. Laporan arus kas
- f. Laporan perubahan ekuitas, dan
- g. Catatan atas laporan keuangan

### 2.2.3 Sistem Informasi Manajemen Daerah

Untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan dan kinerja pemerintah daerah, Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah merupakan sebuah sistem pengelolaan keuangan daerah yang berbasis teknologi informasi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, cepat, akurat, lengkap, dan dapat diuji kebenarannya (Dewi, 2014).

1. Tujuan pengembangan program aplikasi SIMDA
  - a. Membantu pemerintah daerah dalam membangun dan menggunakan sistem informasi keuangan dan kinerja untuk tata kelola yang baik termasuk dari pengendalian transaksi dan informasi yang memadai.
  - b. Aplikasi SIMDA dikembangkan bersifat generik atau dapat digunakan seluruh pemerintah daerah, sehingga tidak perlu mengembangkan aplikasi serupa dengan sumber daya yang relatif tinggi.
  - c. Menyediakan *database* mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, kinerja, kepegawaian atau aparatur, maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintah daerah.

- d. Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat, dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah yang dapat digunakan sebagai bahan mengambil keputusan seluruh pemangku kepentingan.

2. *Output* yang dihasilkan dari SIMDA Keuangan

a. Penganggaran

- Rencana Kerja Anggaran (RKA)
- Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)
- Surat Penyediaan Dana (SPD)

b. Penatausahaan

- Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
- Surat Perintah Membayar (SPM)
- Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)
- Surat Tanda Setoran (STS)
- Register
- Surat pengendalian lainnya

c. Akuntansi dan Pelaporan

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
- Laporan Perubahan SAL (Saldo Anggaran Lebih)
- Laporan Operasional (LO)
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Neraca
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

### 3. Keunggulan dan manfaat SIMDA

- a. Sesuai Peraturan
- b. *Transfer of Knowledge*
- c. Terintegrasi dan Berbagi Data
- d. Mudah Digunakan
- e. Kestinambungan Pemeliharaan
- f. Pengawasan Berkelanjutan

#### 2.2.4 Sistem Pengendalian Internal

Pengertian Sistem Pengendalian Intern berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Tujuan adanya pengendalian intern antara lain : (1) Menjaga kekayaan organisasi/menggunakan aset, (2) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, (3) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, (4) Mendorong efisiensi.

Indikator atau unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mengacu pada konsep Sistem Pengendalian Intern yang dikemukakan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko

3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan Pengendalian Intern

### 2.2.5 Kualitas Sumber Daya Manusia

Pengertian sumber daya manusia menurut Handoko (2016) adalah manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengelola organisasi agar tujuan dari organisasi dapat tercapai. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu untuk menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generatif, serta inovatif dengan menggunakan energi tertinggi (seperti *intelligence, creativity, and imagination*), tidak lagi semata-mata dengan menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya (Ndraha, 1997). Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi baik di dalam institusi maupun perusahaan.

1. Fungsi Sumber Daya Manusia
  - a. Sebagai tenaga kerja : merupakan seluruh penduduk yang mempunyai usia produktif yang memiliki suatu kemampuan untuk memberikan jasa yang berguna dalam menghasilkan produk berupa barang/jasa dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri juga orang lain.
  - b. Sebagai tenaga ahli : mampu berfungsi sesuai dengan bidang serta kemampuannya yaitu salah satunya sebagai tenaga ahli dalam perusahaan bahkan negara.

- c. Sebagai pemimpin : mempunyai kapasitas yang lebih besar dengan *skill* dan juga pengalaman yang mumpuni dapat berfungsi sebagai pemimpin suatu golongan, perusahaan, serta organisasi dan dapat berperan sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan.
- d. Sebagai tenaga usahawan : sumber daya manusia yang mampu atau dapat melaksanakan pekerjaan dengan kemandirian dalam rangka menciptakan usaha atau sebuah produk baru yang bermanfaat.
- e. Berfungsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi : mempunyai fungsi utama dalam penemuan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi diri sendiri, dan lingkungan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia

- a. Pendidikan
- b. Lingkungan

### 2.2.6 Budaya Organisasi

Budaya organisasi sebagai unit sosial yang didirikan oleh manusia dalam jangka waktu yang relatif lama untuk mencapai sebuah tujuan dengan membentuk jiwa yang kuat guna menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh instansi atau perusahaan. Budaya organisasi merupakan suatu pola keyakinan dan nilai-nilai dari organisasi sehingga dalam pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan dalam berperilaku di organisasi, sehingga mempunyai volume dan beban kerja yang harus diwujudkan guna mencapai suatu tujuan (Davis, 2004).

#### 1. Fungsi Budaya Organisasi

Menurut Robbins (2003) menyatakan bahwa budaya dapat menjalankan fungsi di dalam sebuah organisasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Budaya memiliki suatu peran menetapkan tapal batas
  - b. Budaya membawa suatu rasa identitas bagi para anggota-anggota organisasi.
  - c. Budaya menetapkan sistem sosial
  - d. Budaya berfungsi sebagai mekanisme dalam pembuat makna dan kendali yang dapat memandu dan membentuk sikap serta perilaku karyawan.
  - e. Budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas daripada kepentingan pribadi/diri sendiri.
2. Dimensi Budaya Organisasi

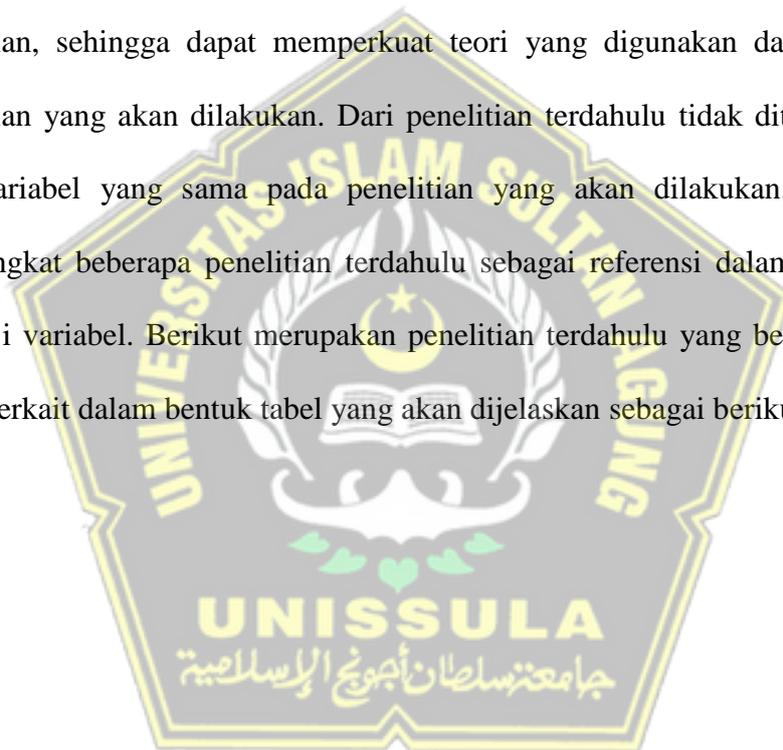
Jika suatu organisasi menerapkan budaya yang kuat maka akan mendorong terjadinya suatu peningkatan keefektifan pada organisasi tersebut. Budaya yang kuat dicirikan oleh nilai inti dari organisasi yang dianut dengan kuat, dan diatur dengan baik, dan dirasakan bersama-sama secara luas (Robbins, 2003). Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor dalam menilai kualitas dari budaya organisasi :

- a. Inisiatif individu
- b. Toleransi terhadap tindakan beresiko
- c. Arah
- d. Integrasi
- e. Dukungan Manajemen
- f. Kontrol

- g. Identitas
- h. Sistem imbalan
- i. Toleransi terhadap konflik
- j. Pola-pola komunikasi

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu tidak ditemukan judul atau variabel yang sama pada penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkuat hasil uji variabel. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal terkait dalam bentuk tabel yang akan dijelaskan sebagai berikut :



**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Tahun Publikasi  | Objek dan Tahun Penelitian   | Variabel dan Populasi  | Hasil Penelitian  |
|----|------------------------------------|--|--|---|
| 1. | Tut Madiguna Agung, Gayatri (2018) | Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem/ SKPD Kabupaten Karangasem (2017) | <b>Independen :</b><br>X <sub>1</sub> : Gaya Kepemimpinan<br>X <sub>2</sub> : Kompetensi SDM<br>X <sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Intern<br>X <sub>4</sub> : Komitmen Organisasi<br>X <sub>5</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi<br><b>Dependen :</b><br>Y : Kualitas Laporan Keuangan<br><b>Populasi :</b><br>Kabupaten Karangasem yang berjumlah 43 SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karangasem. | Gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. |
| 2. | Tri Ikyarti, Nila Aprila (2019)    | Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma/ OPD Kabupaten Seluma (2019)          | <b>Independen :</b><br>X <sub>1</sub> : Penerapan SAP<br>X <sub>2</sub> : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah   | Penerapan standar akuntansi pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.   |

|    |                       |   |  |  |
|----|-----------------------|---|--|--|
|    |                       |   | <p>X<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Internal</p> <p><b>Dependen :</b><br/>Y : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b><br/>bagian pengelola keuangan OPD Kabupaten Seluma yang terdiri dari 26 OPD.</p>   | <p>Sistem Informasi Manajemen Daerah terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>SPIP terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p>   |
| 3. | Franta Eveline (2017) | Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2016) | <p><b>Independen :</b><br/>X<sub>1</sub> : SAP Akrua<br/>X<sub>2</sub> : Sistem Informasi Akuntansi<br/>X<sub>3</sub> : Kualitas SDM<br/>X<sub>4</sub> : Pengendalian Internal</p> <p><b>Dependen :</b><br/>Y : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b><br/><i>stakeholders</i> dari laporan keuangan BNPB.</p> | <p>Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan</p> <p>Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</p> <p>Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.</p> |

|    |   |   |   |  |
|----|---|---|---|--|
|    |   |   |   | Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.  |
| 4. | I Wayan Karsana, I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2017) | Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bangli/Perangkat Daerah Kabupaten Bangli (2017) | <p><b>Independen :</b><br/> <math>X_1</math> : Penerapan SAP<br/> <math>X_2</math> : Kompetensi SDM<br/> <math>X_3</math> : Sistem Pengendalian Internal</p> <p><b>Dependen :</b><br/> <math>Y</math> : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b><br/> kepala sub bagian keuangan dan kepala sub bagian perencanaan perangkat daerah Kabupaten Bangli.</p> | <p>Efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintahan terbukti berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.</p> <p>Kompetensi sumber daya manusia terbukti berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.</p> <p>Sistem pengendalian intern terbukti berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.</p> |
| 5. | Ida Ayu Enny Kiranayanti, Ni Made Adi Erawati (2016)  | Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung/SKD Kabupaten Badung (2015)       | <p><b>Independen :</b><br/> <math>X_1</math> : Pengaruh SDM<br/> <math>X_2</math> : Sistem Pengendalian Intern<br/> <math>X_3</math>: Pemahaman Basis Akrual</p> <p><b>Dependen :</b></p>   | <p>Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</p> <p>Sistem Pengendalian Intern</p>  |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    |   |   | <p>Y : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b> pejabat struktural pada setiap dinas yang ada di SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Pemerintah Kabupaten Badung.</p>   | <p>berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</p> <p>Pemahaman Atas Regulasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</p>   |
| 6. | Putriasri Pujanira, Abdullah Taman (2017) | Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY/Dinas Pemerintah Daerah Provinsi DIY(2017) | <p><b>Independen :</b></p> <p>X<sub>1</sub>: Pengaruh Kompetensi SDM</p> <p>X<sub>2</sub> : Penerapan SAP</p> <p>X<sub>3</sub> : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah</p> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Y : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b> 15 Dinas Pemerintah Daerah DIY.</p> | <p>Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.</p> <p>Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.</p> <p>Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan</p> |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  |   | Keuangan Pemerintah Daerah.  |
|    |  |  |   | Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.   |
| 7. | Ni Wayan Sudiarti, Gede Juliarsa (2020)              | Kualitas Laporan Keuangan LPD Kabupaten Klungkung (2020)                                     | <p><b>Independen :</b><br/>X<sub>1</sub> : Kompetensi SDM<br/>X<sub>2</sub> : <i>Locus of Control</i></p> <p><b>Dependen :</b><br/>Y : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b> LPD se-Kabupaten Klungkung dengan sampel yang berjumlah 46 LPD.</p> | <p>Adanya pengaruh positif antara kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas laporan keuangan LPD Kabupaten Klungkung.</p> <p>Adanya pengaruh positif antara <i>locus of control</i> dengan kualitas laporan keuangan LPD Kabupaten Klungkung.</p> |
| 8. | Iwan Satriawan, H. Ahmad Rifa'i, Muaidy Yasin (2016) | Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa/SK PD Kabupaten Sumbawa (2016) | <p><b>Independen :</b><br/>X<sub>1</sub>: Sistem Pengendalian Intern<br/>X<sub>2</sub> : Budaya Organisasional<br/>X<sub>3</sub> : Sumber Daya Manusia</p> <p><b>Dependen :</b></p>   | Secara simultan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia berpengaruh  |

|    |   |  |  |   |
|----|---|--|--|---|
|    |   |  | <p>Y : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b> Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan keuangan:</p> <p>Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) SKPD, Kepala Sub Bagian Keuangan SKPD, Bendahara pengeluaran SKPD yang berjumlah 171 menjadi populasi penelitian.</p> | <p>signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi sistem pengendalian intern, budaya organisasional, dan sumber daya manusia, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.</p> |
| 9. | Cok Istri Agung Prami Shintia, Ni Made Adi Erawati (2017) | Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Klungkung/S KPD Kabupaten Klungkung (2017) | <p><b>Independen :</b></p> <p>X<sub>1</sub> : Kualitas SDM</p> <p>X<sub>2</sub> : Pemanfaatan Sistem Informasi</p> <p>X<sub>3</sub> : Sistem Pengendalian Intern</p> <p>X<sub>4</sub> : Komitmen Organisasi</p> <p><b>Dependen :</b></p>   | <p>Kualitas sumber daya manusia secara parsial berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>Pemanfaatan sistem informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada</p>  |

|     |                                  |  |  |  |
|-----|----------------------------------|--|--|--|
|     |                                  |  | <p>Y : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b> SKPD di Kabupaten Klungkung</p>  | <p>kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>Sistem pengendalian intern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> <p>Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</p> |
| 10. | Exan Free Coco Rajagukguk (2020) | <p>Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara/OPD Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (2020)</p> | <p><b>Independen :</b></p> <p>X<sub>1</sub> : Budaya Organisasi</p> <p>X<sub>2</sub> : Komitmen Organisasi</p> <p><b>Dependen :</b></p> <p>Y<sub>1</sub> : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</p> <p>Y<sub>2</sub> : Kualitas Laporan Keuangan</p> <p><b>Populasi :</b> Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 52 Organisasi</p> | <p>Budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah.</p> <p>Komitmen organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah.</p> <p>Budaya organisasi dan komitmen organisasi secara</p>  |

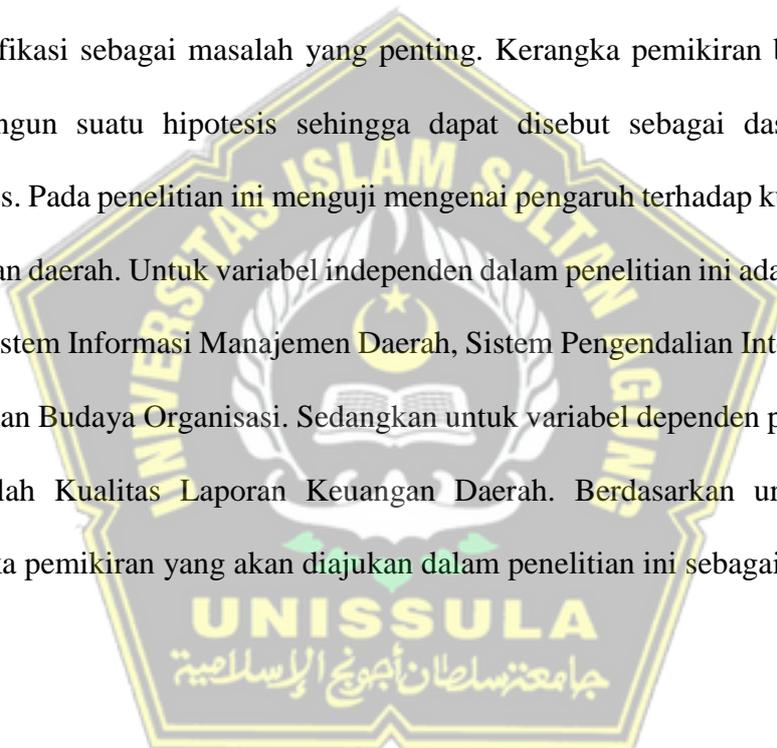
|  |  |  |                   |  |
|--|--|--|-------------------|--|
|  |  |  | Perangkat Daerah. | simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah.   |
|  |  |  |                   | Budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.  |
|  |  |  |                   | Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan   |
|  |  |  |                   | Efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.  |
|  |  |  |                   | Budaya organisasi, komitmen organisasi dan efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. |
|  |  |  |                   | Budaya organisasi dan komitmen organisasi melalui efektivitas sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan  |

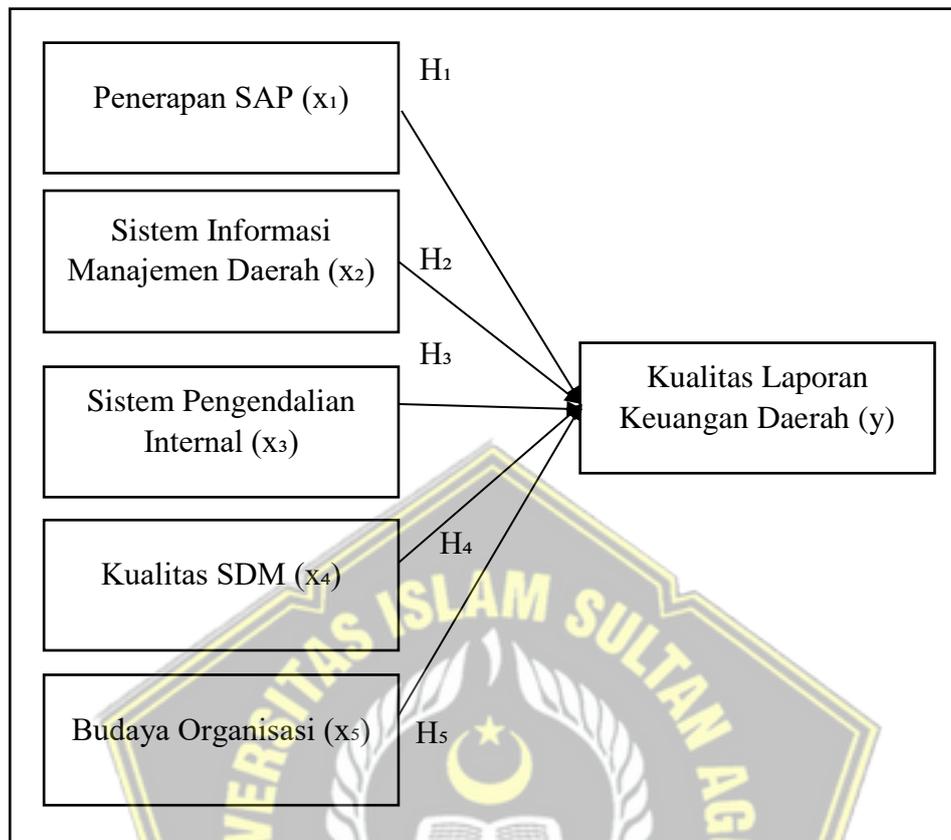
|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  | berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. |
|--|--|--|--|---|

*Sumber : Diperoleh dari beberapa jurnal dan penelitian terdahulu*

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran berguna untuk membangun suatu hipotesis sehingga dapat disebut sebagai dasar menyusun hipotesis. Pada penelitian ini menguji mengenai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan SAP, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas SDM, dan Budaya Organisasi. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan untuk pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah di kota Semarang adalah sebagai berikut :

### 2.5.1 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengatur segala hal yang berkaitan dengan penerapan SAP berbasis akrual. Ketentuan mengenai SAP berbasis akrual pada PP tersebut dijabarkan secara rinci dalam Lampiran I yang terdiri dari Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan dan dua belas PSAP.

Kerangka Konseptual pada Akuntansi Pemerintahan membahas mengenai tujuan kerangka konseptual; lingkungan akuntansi pemerintahan; pengguna dan kebutuhan informasi para pengguna; entitas akuntansi dan entitas pelaporan; peranan dan tujuan pelaporan keuangan; komponen laporan keuangan; dasar hukum; asumsi dasar; karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan; prinsip-prinsip; serta kendala informasi; dan unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan, pengakuan, dan pengukurannya.

Dalam teori *stewardship* diasumsikan bahwa adanya suatu hubungan yang kuat diantara kesuksesan organisasi dan kepuasan. Dan filosofi mengenai teori *stewardship* dibangun berdasarkan sifat manusia yaitu bisa berlaku jujur untuk pihak lainnya dan dapat dipercaya, serta memiliki integritas. Jadi dapat disimpulkan dan dapat diimplementasikan pada laporan keuangan bahwa teori *stewardship* dalam hal ini adalah para pelaku pengelola anggaran keuangan yang diharapkan bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan *principal* yaitu pengguna laporan keuangan pemerintah daerah dengan adanya penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang diatur dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 dan Permendagri Nomor 64 Tahun 2013. Sehingga pihak pengelola akan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan, dan melaksanakan anggaran yang diamanahkan sehingga dengan demikian tujuan pengelolaan anggaran dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian yang mendukung pengaruh dari penerapan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dilakukan oleh (Ikriyati & Aprila, 2019), (Eveline, 2017), (Karsana & Suaryana, 2017)

dengan hasil bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan pada penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

### **2.5.2 Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, menyusun, mendapatkan, menyimpan dalam berbagai cara untuk menghasilkan suatu informasi berkualitas yang relevan, akurat dan tepat waktu. Informasi berkualitas dapat digunakan untuk keperluan bisnis, dan pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Didalam teori *stewardship*, bagi *principal* dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Daerah dapat meningkatkan kualitas pada laporan keuangan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk dapat mencapai tujuan dan menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan relevan, serta dapat menyalurkan informasi laporan keuangan kepada pelayanan publik yang membutuhkan.

Hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung tentang pengaruh dari implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dilakukan oleh (Ikriyati & Aprila, 2019) dengan hasil bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

**H<sub>2</sub> : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

### **2.5.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyebutkan bahwa, Sistem Pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai guna memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Proses pengendalian internal yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi organisasi akan menimbulkan semangat organisasi untuk terus melakukan upaya dalam menjaga kualitas laporan keuangan organisasi. Di Dalam teori *stewardship* dijelaskan bahwa sifat individu yang dapat berlaku jujur untuk pihak lainnya, dapat dipercaya, dan memiliki integritas. Sistem pengendalian internal di lingkungan instansi pemerintah dikenal sebagai suatu sistem yang diciptakan untuk mendukung upaya agar kegiatan di lingkungan pemerintahan dapat berjalan secara efisien dan efektif dimana pengelolaan keuangan negara dapat dilaporkan secara andal.

Oleh karena itu pemerintah melakukan sistem pengendalian internal dengan cara melakukan kontrol dan pengawasan secara berkala guna menyajikan laporan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan kebutuhan dari pelaku pengguna laporan keuangan daerah selaku *principal*. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan tersebut, sistem pengendalian internal pemerintah harus memadai. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Ikriyati & Aprila, 2019), (Eveline, 2017), (Karsana & Suaryana,

2017), dan (Kiranayanti & Erawati, 2016) dengan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan pada penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

#### **2.5.4 Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan sistem akan dituntut untuk memiliki keahlian dibidang akuntansi yang cukup memadai atau paling tidak memiliki kemampuan untuk terus belajar. Sumber daya manusia (SDM) yang telah memiliki kemampuan atau kompetensi akuntansi yang baik akan lebih menguasai dalam proses penyusunan laporan keuangan sampai dengan penyajian laporan keuangan, sehingga sumber daya manusia juga dapat mengendalikan proses tersebut agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Sumber daya manusia yang memiliki kualitas atau kompetensi yang baik akan mampu bekerja secara optimal sehingga tujuan dari pemerintah daerah dapat tercapai, salah satunya yaitu dengan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik juga. Kualitas informasi pada laporan keuangan yang buruk tentunya akan mempersulit pengguna dalam mengambil keputusan, selain itu kualitas laporan yang buruk sebagai akibat dari rendahnya kompetensi dari sumber daya manusianya akan mengurangi kepercayaan masyarakat atas kinerja yang

dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Karsana & Suaryana, 2017), dan (Kiranayanti & Erawati, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas atau kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

**H<sub>4</sub> : Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

### **2.5.5 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Organisasi yang berbeda tentunya akan memiliki budaya yang berbeda juga, sehingga dalam sebuah organisasi perlu dikembangkan budaya organisasi yang sejalan dengan visi, misi, serta strategi dari organisasi. Menurut Jackson (2011) dalam Yasin (2013) menyatakan bahwa budaya organisasi terdiri dari nilai-nilai dan kepercayaan yang disepakati (*the share value and beliefs*) dan memberi makna serta pedoman bagi organisasi dalam bersikap. Menurut Inah *et.al.* (2014) kepatuhan terhadap peraturan di dalam praktik pelaporan keuangan ditentukan oleh budaya organisasi.

Dengan demikian perusahaan atau instansi pemerintahan dengan memiliki budaya organisasi yang etis akan lebih cenderung berkomitmen untuk mematuhi peraturan akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Integritas dari pelaporan keuangan tentunya memiliki faktor yang sangat penting dalam membangun kembali kepercayaan. Kualitas dari pelaporan keuangan sangat bergantung dari budaya organisasi pada setiap individu yang berperan (Lestari, 2014). Hal tersebut didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Satriawan *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa variabel budaya organisasi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Rajagukguk, 2020) juga menyatakan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

**H<sub>s</sub> : Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*. Metode ini menjelaskan tentang kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau lebih (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji keandalan pada suatu teori yang menghasilkan kesimpulan-kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) dikatakan sebagai metode kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sejumlah 51 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang ada di Kota Semarang.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari populasi (Sekaran, 2014). Penentuan atau pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode dalam pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu guna mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. OPD Kota Semarang yang melaporkan pembuatan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pada setiap periode.
2. OPD Kota Semarang yang menerapkan sistem informasi manajemen daerah, dan sistem pengendalian intern yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Berdasarkan kriteria sampel diatas adalah jumlah sampel yang diteliti dari OPD di Kota Semarang berjumlah 30 OPD. Penentuan responden pada penelitian ini adalah setiap OPD yang akan dijadikan sampel sebanyak 3 orang, yaitu kasubbag (kepala sub bagian) keuangan, bidang kepegawaian dan bidang perencanaan. Kriteria penentuan responden kasubbag keuangan dan bidang perencanaan yaitu berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang berkaitan dengan laporan keuangan pada setiap masing-masing OPD yang nantinya akan dijadikan satu menjadi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan bidang kepegawaian lebih didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang berkaitan dengan SDM (Sumber Daya Manusia). Sehingga total responden pada penelitian

ini berjumlah 90 orang, maka jumlah kuesioner yang akan disebar sebanyak 90 kuesioner dan untuk penentuan keberhasilan kuesioner dengan menggunakan *response rate*.

*Response rate* adalah tingkat penyelesaian atau tingkat pengembalian, dalam penelitian survei mengacu pada jumlah orang yang menjawab survei dibagi dengan jumlah orang dalam sampel. Berdasarkan simpulan tersebut, rumus dari *response rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Response rate} = \frac{\text{The number of who answered the survey}}{\text{The number of people in the sample}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian *Response Rate* menurut (Yang dan Miller, 2008:231) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian *Response Rate***

| No. | Response Rate | Kriteria                      |
|-----|---------------|-------------------------------|
| 1.  | ≥ 85%         | Excellent                     |
| 2.  | 70% - 84%     | Very Good                     |
| 3.  | 60% - 69%     | Acceptable                    |
| 4.  | 51% - 59%     | Questionable                  |
| 5.  | ≤ 50%         | Not Scientifically Acceptable |

### **3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013) sumber data yaitu darimana data tersebut didapat. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 90 kuesioner secara langsung tanpa melalui perantara di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Semarang.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang akan disebar sebanyak 90 kuesioner atau responden pada 30 OPD di Kota Semarang guna memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei serta memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Hasil dari jawaban kuesioner yang dibagikan akan terurai dengan angka-angka, tabel-tabel, dan analisa statistik. Sehingga dari data tersebut akan diperoleh pada hasil kesimpulan analisis data kuantitatif yang dilandaskan pada kuesioner tersebut.

### **3.6 Variabel dan Indikator**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel dependen (y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena

adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel independen (x) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), sistem informasi manajemen daerah, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No. | Variabel                       | Definisi Konsep  | Indikator  | Skala Pengukuran   |
|-----|--------------------------------|--|--|--|
| *   | <b>Variabel Dependen (y)</b>   |  |  |  |
| 1.  | Kualitas laporan keuangan      | Asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PP No.71 Tahun 2010) | 1. Relevan<br>2. Andal<br>3. Dapat dibandingkan<br>4. Dapat dipahami<br>Sumber : Ni Made Sudiarianti, dkk (2015) | Skala likert:<br>1. Sangat tidak setuju (STS)<br>2. Tidak setuju (TS)<br>3. Netral (N)<br>4. Setuju (S)<br>5. Sangat setuju (SS) |
| *   | <b>Variabel Independen (x)</b> |  |  |  |

|    |                                   |  |   |  |
|----|-----------------------------------|--|---|--|
| 1. | Standar Akuntansi Pemerintah      | Suatu prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam membuat dan melakukan penyusunan dan laporan keuangan yang disajikan untuk pemerintah (PP No.71 Tahun 2010)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian laporan keuangan</li> <li>2. Laporan realisasi anggaran</li> <li>3. Laporan arus kas</li> <li>4. Akuntansi persediaan</li> <li>5. Laporan operasional</li> <li>6. Akuntansi kewajiban</li> <li>7. Laporan keuangan konsolidasi</li> <li>8. Catatan atas laporan keuangan</li> </ol> <p>Sumber : Ni Made Sudiarianti, dkk (2015)</p> | <p>Skala likert:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju (STS)</li> <li>2. Tidak setuju (TS)</li> <li>3. Netral (N)</li> <li>4. Setuju (S)</li> <li>5. Sangat setuju (SS)</li> </ol> |
| 2. | Sistem Informasi Manajemen Daerah | Sebuah sistem pengelolaan keuangan daerah yang berbasis teknologi informasi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan, cepat, akurat, lengkap, dan dapat diuji kebenarannya | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya Komputer</li> <li>2. Jaringan internet</li> <li>3. Aplikasi/<i>software</i> yang digunakan</li> <li>4. Laporan keuangan terkomputerisasi (sistem akuntansi SKPD)</li> </ol> <p>Sumber : Hamdani Harfan (2012)</p>   | <p>Skala likert:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju (STS)</li> <li>2. Tidak setuju (TS)</li> <li>3. Netral (N)</li> <li>4. Setuju (S)</li> <li>5. Sangat setuju (SS)</li> </ol> |
| 3. | Sistem Pengendalian Internal      | Suatu cara yang bertujuan untuk mengarahkan, mengawasi, serta  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penilaian risiko</li> </ol>   | <p>Skala likert:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju (STS)</li> </ol>  |

|    |                              |   |   |   |
|----|------------------------------|---|---|---|
|    |                              | mengukur sumber daya pada suatu organisasi dan berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan ( <i>fraud</i> )  | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Aktivitas pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Aktivitas pemantauan</li> </ol> <p>Sumber : Ni Made Sudiarianti, dkk (2015)</p>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak setuju (TS)</li> <li>3. Netral (N)</li> <li>4. Setuju (S)</li> <li>5. Sangat setuju (SS)</li> </ol>   |
| 4. | Kualitas sumber daya manusia | Potensi yang terkandung dalam diri manusia guna mewujudkan perannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri dan seluruh potensi yang ada guna mencapai kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Guy <i>et.al.</i> , 2002) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan</li> <li>2. Pemahaman tentang akuntansi</li> <li>3. Peran dan tanggung jawab</li> <li>4. Pelatihan keahlian</li> <li>5. Sosialisasi peraturan baru</li> </ol> <p>Sumber : Roviyantie (2012)</p>             | <p>Skala likert :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju (STS)</li> <li>2. Tidak setuju (TS)</li> <li>3. Netral (N)</li> <li>4. Setuju (S)</li> <li>5. Sangat setuju (SS)</li> </ol> |
| 5. | Budaya Organisasi            | Budaya organisasi sebagai pengetahuan sosial bersama didalam sebuah organisasi yang mengenai aturan, norma, serta nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku karyawan  | <p>Karakteristik budaya organisasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inisiatif individual</li> <li>2. Toleransi terhadap tindakan risiko</li> <li>3. Integrasi</li> <li>4. Dukungan dari manajemen</li> <li>5. Kontrol</li> <li>6. Pola-pola komunikasi</li> </ol> | <p>Skala likert :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat tidak setuju (STS)</li> <li>2. Tidak setuju (TS)</li> <li>3. Netral (N)</li> <li>4. Setuju (S)</li> <li>5. Sangat setuju (SS)</li> </ol> |

|  |  |  |                            |  |
|--|--|--|----------------------------|--|
|  |  |  | Sumber : Robbins<br>(2006) |  |
|--|--|--|----------------------------|--|

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan dengan menggunakan bantuan program komputer atau *software* yaitu *SPSS*.

#### 3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang diisyaratkan dalam penelitian dengan instrumen kuesioner, yang tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Uji kualitas data terdiri dari :

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen di dalam menjalankan fungsinya. Uji validitas berkaitan dengan keandalan dari kuesioner tersebut yang mana sebuah kuesioner diharapkan mampu untuk mengukur konstruk atau variabel sesuai dengan indikator yang disusun. Jika ternyata variabel atau konstruk tersebut tidak dapat diukur maka kuesioner atau pernyataan pada kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid. Sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid. Korelasi

antara masing-masing pernyataan dan pernyataan terhadap skor total variabel menunjukkan hasil probabilitas diatas 0,05 (Ghozali, 2016).

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran stabilitas atau konsistensi nilai tes. Uji reliabilitas terkait dengan tingkat stabilitas pada kuesioner yang artinya kuesioner yang disusun mampu memberikan jawaban yang sama dari waktu ke waktu apabila diajukan kembali kepada responden yang sama. Kuesioner yang apabila memberikan jawaban yang berubah-ubah dengan sampel yang sama, maka akan dianggap tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas pada kuesioner dengan melalui uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Sujarweni (2014) jika nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan jika nilai *cronbach alpha*  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Jika hasil regresi telah memenuhi asumsi-asumsi regresi, maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) yang dikembangkan oleh Gauss-Markov.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan guna menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen, dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila pada suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Pada uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi secara normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,005 maka data tidak memiliki distribusi secara normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Efek dari uji multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti terjadi standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen.

Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan jika nilai *Tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dikatakan bahwa ditemukan adanya multikolinearitas pada model regresi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan jika berbeda atau tidak sama maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan pada Uji *Glejser* yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dan dinyatakan dengan rumus. Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

|   |   |                                     |
|---|---|-------------------------------------|
| Y   | = | Kualitas laporan keuangan           |
| $\alpha$                                      | = | Konstanta                           |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = | Koefisien regresi atau <i>Slope</i> |
| X <sub>1</sub>                                | = | Standar Akuntansi Pemerintah        |
| X <sub>2</sub>                                | = | Sistem Informasi Manajemen Daerah   |
| X <sub>3</sub>                                | = | Sistem Pengendalian Internal        |
| X <sub>4</sub>                                | = | Kualitas Sumber Daya Manusia        |
| X <sub>5</sub>                                | = | Budaya Organisasi                   |
| E   | = | Standar error                       |

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

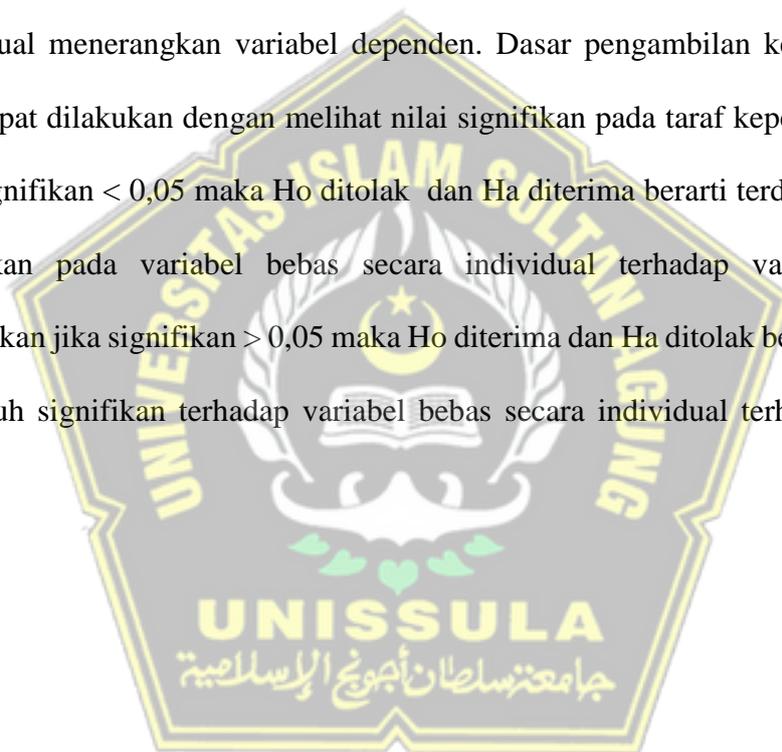
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Di Dalam penelitian ini, dimana koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* yaitu nilai *R square* yang telah disesuaikan dengan lebih atau *adjusted*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Dasar pengambilan keputusan pada koefisien determinasi adalah jika nilai  $R^2 = 0$  maka menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan bila nilai  $R^2$  mendekati nol (0) maka menunjukan

semakin kecilnya pengaruh dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen, sebaliknya jika  $R^2$  mendekati satu maka menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

### 3.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Menurut Imam Ghozali (2016) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh dari pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji-t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan 0,05. Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh signifikan pada variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sedangkan jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 OPD di Kota Semarang. Penentuan responden pada penelitian ini adalah setiap OPD yang akan dijadikan sampel sebanyak 3 orang yaitu Kasubag Keuangan, bidang kepegawaian, dan bidang perencanaan. Sehingga total responden dan kuesioner yang akan disebar berjumlah 90.

**Tabel 4.1**  
**Daftar OPD Penyebaran Kuesioner**

| No. | Nama OPD                              | Jumlah kuesioner yang disebar |
|-----|---------------------------------------|-------------------------------|
| 1.  | SEKRETARIAT DAERAH                    | 3                             |
| 2.  | SEKRETARIAT DPRD                      | 3                             |
| 3.  | INSPEKTORAT                           | 3                             |
| 4.  | DINAS PENDIDIKAN                      | 3                             |
| 5.  | DINAS KESEHATAN                       | 3                             |
| 6.  | DINAS PEKERJAAN UMUM                  | 3                             |
| 7.  | BAPENDA                               | 3                             |
| 8.  | DINAS PERDAGANGAN                     | 3                             |
| 9.  | DINAS PERINDUSTRIAN                   | 3                             |
| 10. | BAPPEDA                               | 3                             |
| 11. | BPKAD                                 | 3                             |
| 12. | DINAS PEMADAM KEBAKARAN               | 3                             |
| 13. | SATPOL PP                             | 3                             |
| 14. | DINAS SOSIAL                          | 3                             |
| 15. | DINAS LINGKUNGAN HIDUP                | 3                             |
| 16. | DINAS KETAHANAN PANGAN                | 3                             |
| 17. | DINAS KEPENDUDUKAN & PENCATATAN SIPIL | 3                             |
| 18. | DINAS PERHUBUNGAN                     | 3                             |
| 19. | DINAS PERTANIAN                       | 3                             |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 20. | DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU | 3 |
| 21. | DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO                       | 3 |
| 22. | DINAS TENAGA KERJA                                   | 3 |
| 23. | BKPP   | 3 |
| 24. | DINAS PENATAAN RUANG                                 | 3 |
| 25. | DINAS PERUMAHAN & KAWASAN PEMUKIMAN                  | 3 |
| 26. | DINAS KEBUDAYAAN & PARIWISATA                        | 3 |
| 27. | BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK                      | 3 |
| 28. | DINAS ARSIP & PERPUSTAKAAN                           | 3 |
| 29. | DINAS PERIKANAN                                      | 3 |
| 30. | DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK & KELUARGA BERENCANA     | 3 |

**Tabel 4.2**  
**Pengumpulan Kuesioner**

| No.  | Keterangan                   | Jumlah |
|--|------------------------------|--------|
| 1.   | Total kuesioner yang disebar | 90     |
| 2.   | Kuesioner yang tidak kembali | 18     |
| 3.   | Kuesioner yang dapat diolah  | 72     |
| <b>Response rate : 80%</b>   |                              |        |
| $\text{Response Rate} = \frac{\text{Jumlah responden/kuesioner yang berhasil diolah}}{\text{Jumlah responden awal}} \times 100\%$ $= \frac{72}{90} \times 100\%$ |                              |        |
| <b>Response Rate = 80%</b>   |                              |        |

Dalam penelitian ini, metode survei yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil kuesioner yang disebar dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. *Response rate* merupakan presentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan data atau kuesioner yang disebar. Dari data tabel 4.2 maka dapat disimpulkan hasil dari perhitungan

response rate sebesar 80% yang artinya data atau kuesioner yang disebar memenuhi kriteria sangat baik.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Responden Penelitian

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap data demografi yang dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan latar belakang pendidikan dari responden.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Usia Responden**

|       |       | USIA      |         | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
|-------|-------|-----------|---------|------------------|-----------------------|
|       |       | Frequency | Percent |                  |                       |
| Valid | 25-40 | 35        | 48,6    | 48,6             | 48,6                  |
|       | 41-56 | 37        | 51,4    | 51,4             | 100,0                 |
| Total |       | 72        | 100,0   | 100,0            |                       |

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 48,6% responden berusia antara 25-40 tahun, sedangkan 51,4% responden berusia antara 41-56 tahun.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Jenis Kelamin Responden**

|       |           | JENIS KELAMIN |         |                  |                       |
|-------|-----------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
|       |           | Frequen<br>cy | Percent | Valid<br>Percent | Cumulative<br>Percent |
| Valid | LAKI-LAKI | 32            | 44,4    | 44,4             | 44,4                  |
|       | PEREMPUAN | 40            | 55,6    | 55,6             | 100,0                 |
| Total |           | 72            | 100,0   | 100,0            |                       |

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 44,4% responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 55,6% responden berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Pendidikan Terakhir Responden**

| PENDIDIKAN TERAKHIR |       |           |         |               |                    |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | D4/S1 | 38        | 52,8    | 52,8          | 52,8               |
|                     | S2    | 26        | 36,1    | 36,1          | 88,9               |
|                     | S3    | 8         | 11,1    | 11,1          | 100,0              |
|                     | Total | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 52,8% merupakan responden dengan tingkat pendidikan D4/S1, karyawan/pegawai dengan pendidikan S2 sebesar 36,1%, dan responden yang tingkat pendidikan hingga S3 sebesar 11,1%.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Latar Belakang Pendidikan Responden**

| LATAR BELAKANG PENDIDIKAN |              |           |         |               |                    |
|---------------------------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                           |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                     | AKUNTANSI    | 29        | 40,3    | 40,3          | 40,3               |
|                           | ILMU EKONOMI | 13        | 18,1    | 18,1          | 58,3               |
|                           | MANAJEMEN    | 11        | 15,3    | 15,3          | 73,6               |
|                           | HUKUM        | 3         | 4,2     | 4,2           | 77,8               |
|                           | LAIN-LAIN    | 16        | 22,2    | 22,2          | 100,0              |
|                           | Total        | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan akuntansi sebesar 40,3%, responden dengan latar belakang pendidikan

ilmu ekonomi sebesar 18,1%, responden dengan latar belakang pendidikan manajemen sebesar 15,3%, responden dengan latar belakang pendidikan hukum sebesar 4,2%, dan responden dengan latar belakang selain data diatas sebesar 22,2%.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung dengan nilai  $r$ -tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dengan jumlah sampel sebanyak 72, maka untuk  $df = 70$ . Sedangkan untuk tingkat uji signifikan adalah 0,05 maka  $r$ -tabel pada penelitian ini adalah 0,2319. Uji validitas dikatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Begitu pula sebaliknya, apabila  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel maka dikatakan tidak valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

| No. | Variabel                               | Indikator | Korelasi | r-tabel | Keterangan |
|-----|--|-----------|----------|---------|------------|
| 1   | Sistem Akuntansi Pemerintah (X1)       |           |          |         |            |
|     |  | X1.1      | 0,638    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.2      | 0,701    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.3      | 0,597    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.4      | 0,757    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.5      | 0,640    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.6      | 0,490    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.7      | 0,629    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.8      | 0,663    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.9      | 0,663    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X1.10     | 0,551    | 0,231   | Valid      |
| 2   | Sistem Informasi Manajemen Daerah (X2) |           |          |         |            |
|     |  | X2.1      | 0,650    | 0,231   | Valid      |
|     |  | X2.2      | 0,602    | 0,231   | Valid      |

|   |                              |       |       |       |       |
|---|------------------------------|-------|-------|-------|-------|
|   |                              | X2.3  | 0,638 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X2.4  | 0,593 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X2.5  | 0,623 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X2.6  | 0,580 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X2.7  | 0,397 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X2.8  | 0,614 | 0,231 | Valid |
| 3 | Sistem Pengendalian Internal |       |       |       |       |
|   |                              | X3.1  | 0,455 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.2  | 0,380 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.3  | 0,560 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.4  | 0,443 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.5  | 0,338 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.6  | 0,503 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.7  | 0,454 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.8  | 0,313 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.9  | 0,349 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.10 | 0,551 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.11 | 0,386 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X3.12 | 0,488 | 0,231 | Valid |
| 4 | Kualitas SDM                 |       |       |       |       |
|   |                              | X4.1  | 0,514 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X4.2  | 0,625 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X4.3  | 0,651 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X4.4  | 0,671 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X4.5  | 0,585 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X4.6  | 0,479 | 0,231 | Valid |
| 5 | Budaya Organisasi            |       |       |       |       |
|   |                              | X5.1  | 0,408 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X5.2  | 0,616 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X5.3  | 0,526 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X5.4  | 0,701 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X5.5  | 0,632 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X5.6  | 0,668 | 0,231 | Valid |
|   |                              | X5.7  | 0,668 | 0,231 | Valid |
| 6 | Kualitas Laporan Keuangan    |       |       |       |       |
|   |                              | Y1    | 0,633 | 0,231 | Valid |
|   |                              | Y2    | 0,712 | 0,231 | Valid |
|   |                              | Y3    | 0,687 | 0,231 | Valid |
|   |                              | Y4    | 0,497 | 0,231 | Valid |
|   |                              | Y5    | 0,636 | 0,231 | Valid |
|   |                              | Y6    | 0,639 | 0,231 | Valid |
|   |                              | Y7    | 0,659 | 0,231 | Valid |

|  |  |    |       |       |       |
|--|--|----|-------|-------|-------|
|  |  | Y8 | 0,409 | 0,231 | Valid |
|--|--|----|-------|-------|-------|

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 4.7 dari data hasil uji validitas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item/indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari nilai r-hitung masing-masing item/indikator pertanyaan yang memiliki nilai lebih besar dari r-tabel yaitu 0,231.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini , pengukuran reabilitas pada kuesioner dengan melalui uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Sujarweni (2014) jika nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel/konsisten. Sedangkan jika nilai  $\alpha$  kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reabilitas**

| Variabel                          | Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) | Keterangan |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------|
| Sistem Akuntansi Pemerintah       | 0,832                       | Reliabel   |
| Sistem Informasi Manajemen Daerah | 0,730                       | Reliabel   |
| Sistem Pengendalian Internal      | 0,601                       | Reliabel   |
| Kualitas SDM                      | 0,615                       | Reliabel   |
| Budaya Organisasi                 | 0,695                       | Reliabel   |
| Kualitas Laporan Keuangan         | 0,735                       | Reliabel   |

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel yaitu Sistem Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas SDM, Budaya Organisasi dan Kualitas Laporan Keuangan memperoleh nilai dengan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60. Dengan

demikian, maka hasil uji reliabilitas pada keseluruhan variabel dinyatakan reliabel atau konsisten, sehingga data yang dihasilkan dalam instrument pernyataan ini berkualitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi, suatu variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal/tidak normal. Untuk lebih meyakinkan bahwa data tersebut normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov***

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

|                                  |                   | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N                                |                   | 72                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation    | 1,53927145              |
| Most Extreme Differences         | Absolute Positive | ,084                    |
|                                  | Negative          | -,068                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                   | ,711                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                   | ,693                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari tabel 4.9 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh sebesar 0,711 dan nilai signifikan sebesar 0,693. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jadi jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka tidak ditemukan adanya multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan jika nilai *Tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10, maka ditemukan adanya multikolinearitas pada model regresi. Hasil pengujian nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* pada model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | -6,627                      | 4,409      |                           | -1,503 | ,138 |                         |       |
| Penerapan SAP             | ,297                        | ,104       | ,407                      | 2,853  | ,006 | ,292                    | 3,424 |
| SIMDA                     | ,181                        | ,087       | ,175                      | 2,072  | ,042 | ,837                    | 1,195 |
| SPI                       | ,199                        | ,071       | ,237                      | 2,793  | ,007 | ,821                    | 1,219 |

|                   |       |      |       |        |      |      |       |
|-------------------|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| Kualitas SDM      | ,895  | ,132 | ,584  | 6,782  | ,000 | ,801 | 1,249 |
| Budaya Organisasi | -,349 | ,157 | -,325 | -2,221 | ,030 | ,278 | 3,601 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas atau variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian dengan model regresi ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan dari deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independent. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka kesimpulannya terjadi adanya heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)  | 5,186                       | 2,549      |                           | 2,034 | ,046 |
| Penerapan SAP | -,020                       | ,060       | -,073                     | -,332 | ,741 |
| SIMDA         | -,021                       | ,051       | -,055                     | -,423 | ,674 |
| SPI           | -,031                       | ,041       | -,101                     | -,765 | ,447 |
| Kualitas SDM  | ,020                        | ,076       | ,035                      | ,264  | ,793 |

|                   |       |      |       |       |      |
|-------------------|-------|------|-------|-------|------|
| Budaya Organisasi | -,055 | ,091 | -,138 | -,608 | ,546 |
|-------------------|-------|------|-------|-------|------|

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat dari nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)      | -6,627                      | 4,409      |                           | -1,503 | ,138 |
| Penerapan SAP     | ,297                        | ,104       | ,407                      | 2,853  | ,006 |
| SIMDA             | ,181                        | ,087       | ,175                      | 2,072  | ,042 |
| SPI               | ,199                        | ,071       | ,237                      | 2,793  | ,007 |
| Kualitas SDM      | ,895                        | ,132       | ,584                      | 6,782  | ,000 |
| Budaya Organisasi | -,349                       | ,157       | -,325                     | -2,221 | ,030 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

*Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022*

Dari data tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$\begin{aligned} \text{Kualitas Laporan Keuangan} &= \\ &= -6,627 + 0,297 X_1 + 0,181 X_2 + 0,199 X_3 \\ &\quad + 0,895 X_4 + -0,349 X_5 + \varepsilon \end{aligned}$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai negatif sebesar -6,627. Tanda positif artinya menunjukkan bahwa pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi SAP ( $X_1$ ), Sistem Informasi Manajemen Daerah ( $X_2$ ), Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ ), Kualitas SDM ( $X_4$ ), dan Budaya Organisasi ( $X_5$ ) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan adalah -6,627.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,297 menunjukkan bahwa untuk variabel Sistem Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya apabila variabel  $X_1$  mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,297, begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,181 menunjukkan bahwa untuk variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya apabila variabel  $X_2$  mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,181, begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,199 menunjukkan bahwa untuk variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Kualitas

Laporan Keuangan. Artinya apabila variabel  $X_3$  mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,199, begitupun sebaliknya.

5. Nilai koefisien regresi sebesar 0,895 menunjukkan bahwa untuk variabel Kualitas SDM ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya apabila variabel  $X_4$  mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah mengalami kenaikan sebesar 0,895, begitupun sebaliknya.
6. Nilai koefisien regresi sebesar -0,349 menunjukkan variabel Budaya Organisasi ( $X_5$ ) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Artinya apabila variabel  $X_5$  mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah justru mengalami penurunan sebesar 0,349, begitupun sebaliknya.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.5.1 Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independent yaitu Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas SDM, dan Budaya Organisasi terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .780 <sup>a</sup> | .608     | .579              | 1,597                      |

a. *Predictors:* (Constant), Budaya Organisasi, SPI, SIMDA, Kualitas SDM, Penerapan SAP

Nilai Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,579, hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel dalam penelitian berkontribusi menyumbangkan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 57,9%. Sedangkan sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Dasar pengambilan pada Uji-t dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 . Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh signifikan pada variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|

|                   | B      | Std.<br>Error | Beta  |        |      |
|-------------------|--------|---------------|-------|--------|------|
| 1 (Constant)      | -6,627 | 4,409         |       | -1,503 | ,138 |
| Penerapan SAP     | ,297   | ,104          | ,407  | 2,853  | ,006 |
| SIMDA             | ,181   | ,087          | ,175  | 2,072  | ,042 |
| SPI               | ,199   | ,071          | ,237  | 2,793  | ,007 |
| Kualitas SDM      | ,895   | ,132          | ,584  | 6,782  | ,000 |
| Budaya Organisasi | -,349  | ,157          | -,325 | -2,221 | ,030 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

**Sumber : Data Olah SPSS Tahun 2022**

Dari hasil Uji-t pada tabel 4.14, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan data statistik bahwa Standar Akuntansi Pemerintah memiliki  $t$ -hitung 4,953 >  $t$ -tabel 1,996 dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan data statistik bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah memiliki nilai  $t$ -hitung 2,072 >  $t$ -tabel 1,996 dengan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Pengujian hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan data statistik bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai  $t$ -hitung 2,793 >  $t$ -tabel 1,996 dengan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Pengujian hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan data statistik bahwa Kualitas SDM memiliki nilai t-hitung  $6,782 > t\text{-tabel } 1,996$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas SDM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima.
5. Pengujian hipotesis pada tabel 4.14 menunjukkan data statistik bahwa Budaya Organisasi memiliki nilai t-hitung  $-2,221 > t\text{-tabel } 1,996$  dengan nilai signifikan  $0,030 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas SDM berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak.

#### **4.6 Hasil Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian studi yang melakukan analisis tentang pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Semarang.

### **1. Pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kebijakan akuntansi pemerintah daerah sekaligus merupakan pengejawantahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2010 merupakan pedoman dan standar daerah dalam menyusun laporan keuangan. Kebijakan sistem akuntansi keuangan daerah di Kota Semarang menggunakan basis kas dan basis akrual sesuai dengan pedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) pihak pengelola khususnya Pemerintah Kota Semarang akan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan, dan melaksanakan anggaran yang diamanahkan sehingga dengan demikian tujuan pengelolaan anggaran dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian yang mendukung pengaruh dari penerapan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dilakukan oleh (Ikriyati & Aprilia, 2019), (Eveline, 2017), (Karsana & Suaryana, 2017) dengan hasil bahwa penerapan SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

## **2. Pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan adanya Sistem Informasi

Manajemen Daerah yang diterapkan, maka dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk dapat mencapai tujuan dan menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan relevan. Serta dapat menyalurkan informasi laporan keuangan kepada pelayanan publik yang membutuhkan. Untuk di Kota Semarang ini terkait dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah ini sudah sangat baik, terbukti dengan mudah dan cepatnya untuk akses beberapa informasi keuangan.

Hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung tentang pengaruh dari implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dilakukan oleh (Ikriyati & Aprila, 2019) dengan hasil bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

### **3. Pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Sistem pengendalian internal di lingkungan instansi pemerintah dikenal sebagai suatu sistem yang diciptakan untuk mendukung upaya agar kegiatan di lingkungan pemerintahan dapat berjalan secara efisien dan efektif dimana pengelolaan keuangan negara dapat dilaporkan secara andal. Oleh karena itu pemerintah melakukan sistem pengendalian internal dengan cara melakukan kontrol dan pengawasan secara

berkala guna menyajikan laporan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan kebutuhan dari pelaku pengguna laporan keuangan daerah selaku *principal*. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan tersebut, sistem pengendalian internal pemerintah harus memadai. Sistem Pengendalian Internal di Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan pencatatan yang transparan yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh (Ikriyati & Aprila, 2019), (Eveline, 2017), (Karsana & Suaryana, 2017), dan (Kiranayanti & Erawati, 2016) dengan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4. Pengaruh penerapan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas SDM berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima. Sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan sistem akan dituntut untuk memiliki keahlian dibidang akuntansi yang cukup memadai atau paling tidak memiliki kemampuan untuk terus belajar. Sumber daya manusia (SDM) yang telah memiliki kemampuan atau kompetensi akuntansi yang baik akan lebih menguasai dalam proses penyusunan laporan keuangan sampai dengan penyajian laporan keuangan, sehingga sumber daya

manusia juga dapat mengendalikan proses tersebut agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, dalam mengembangkan kualitas SDM tentunya juga akan diberikan pelatihan guna menunjang terciptanya laporan keuangan yang baik. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas atau kompetensi yang baik akan mampu bekerja secara optimal sehingga tujuan dari pemerintah daerah dapat tercapai, salah satunya yaitu dengan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal tersebut didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Karsana & Suaryana, 2017), dan (Kiranayanti & Erawati, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas atau kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

## **5. Pengaruh penerapan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak. Dalam penelitian ini budaya organisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena dalam hal ini penerapan budaya organisasi tidak berhubungan langsung dengan permasalahan laporan keuangan dan budaya organisasi sendiri tidak dibentuk sesaat, melainkan dibentuk dan berproses bertahun-tahun untuk menciptakan budaya organisasi yang baik. Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner juga menunjukkan bahwa kurangnya kontrol dan partisipasi dari pimpinan/atasan guna mendukung kualitas laporan keuangan yang baik, dan hal ini juga tidak

sejalan dengan teori *stewardship* dimana menurut Podrug (2011) pertimbangan dalam penggunaan teori ini salah satunya model manusia berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi, dimana kepala daerah/kepala OPD dan pegawai secara kolektif dan kooperatif mengerahkan seluruh kemampuannya serta mengefektifkan pengendalian internal untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu penerapan Budaya Organisasi di Kota Semarang belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan masih banyak perangkat daerah yang belum memahami hasil *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Pemerintah Daerah Kota Semarang sudah mencanangkan program *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024, hal ini merupakan dokumen perencanaan tentang pengelolaan kebijakan dan pelayanan publik guna meningkatkan efektifitas dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan .

Hal tersebut tidak sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Satriawan et al., 2016) yang menyatakan bahwa variabel budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Rajagukguk, 2020) juga menyatakan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh dari pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem informasi manajemen daerah, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia, dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka semua variabel penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dari hasil Analisa regresi dan uji -t diperoleh hasil variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Dari hasil uji-t diperoleh hasil variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Manajemen Daerah, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun untuk variabel Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negative.
3. Dari hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini berkontribusi menyumbangkan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

sebesar 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam menjaga dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan pelatihan ataupun keterampilan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi. Memaksimalkan pemanfaatan dari sistem pengendalian internal secara efektif dan mengimplementasikan standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi manajemen daerah secara tepat dan lengkap. Serta dengan menerapkan budaya organisasi yang baik di lingkungan instansi pemerintah daerah atau organisasi perangkat daerah di Kota Semarang guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

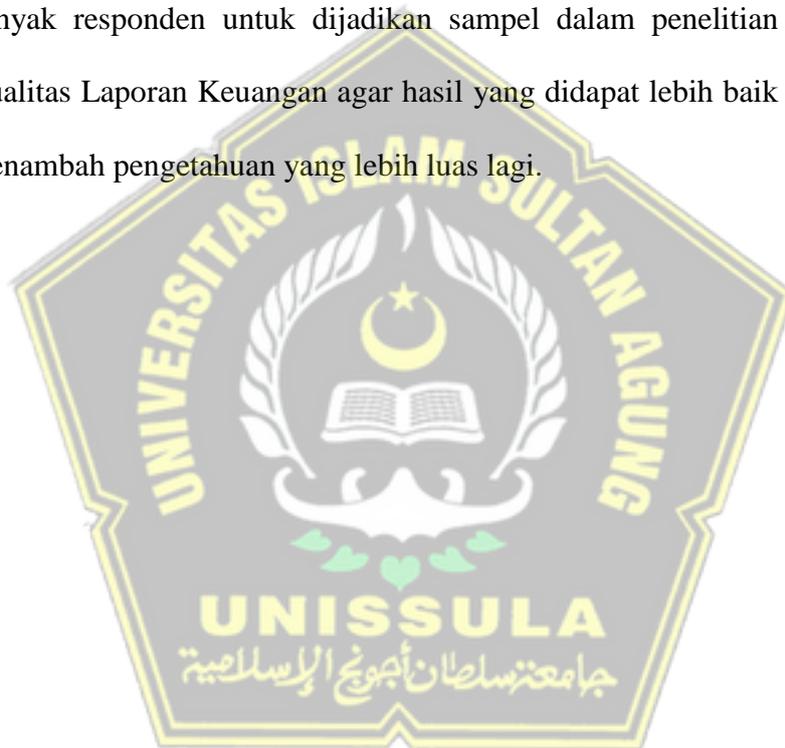
## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi global Covid-19, sehingga pada saat pembagian kuesioner tidak berjalan dengan lancar dan ada beberapa kuesioner yang disebar via online. Serta peneliti dalam mendapatkan data dari responden tidak dapat bertemu secara langsung dan hanya diperbolehkan untuk dititipkan karena kesibukan dari responden itu sendiri.

## **5.4 Saran**

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah beberapa variabel independen lainnya diluar variabel dalam penelitian ini seperti peran dari internal audit, regulasi pengawasan keuangan daerah, rekonsiliasi, dan peran PPK-SKPD (Pejabat Penatausahaan Keuangan) mengenai Kualitas Laporan Keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menjangkau lebih banyak responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini mengenai Kualitas Laporan Keuangan agar hasil yang didapat lebih baik lagi dan dapat menambah pengetahuan yang lebih luas lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. M., & Gayatri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1253. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p17>
- Alfian, Mohammad. Faktor Pendukung Implementasi Simda Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVIII No. 3, Desember 2015 ISSN 1979-6471.
- BPK RI. (2018). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2018.
- BPK. (2018). LHP LKPD. [www.semarang.bpk.go.id](http://www.semarang.bpk.go.id)
- Davis, Gordon B. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Dewi, A. K. , & Senggarang, J. P. (2014). Pengaruh kualitas sistem informasi aplikasi SIMDA (Sistem informasi manajemen keuangan daerah) terhadap kepuasan pengguna akhir. Studi kasus pada pemerintahan provinsi kepulauan riau.
- Eveline, F. (2017). Pengaruh Sap Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sdm, Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2004>
- Evicahyani, S. I., & Setiawina, N. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5.3, 403–428.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamdani Harfan. (2012). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Ikriyati, T., & Aprila, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.131-140>
- Istri, C., Prami, A., Made, N., & Erawati, A. (2017). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1186–1205. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p12>
- Karsana, I. W., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sap, Kompetensi Sdm, Dan Spi Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 643–670.
- Kiranayanti, I., & Erawati, N. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1290–1318.
- Masmudi. 2003. Laporan Keuangan *Sector* Public, Antara Konsep Dan Praktek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Sector Public*, Volume 3 No. 1.
- Nurillah, A.S. Muid D. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 3 (2) Tahun 2014.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia,

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 51 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

\_\_\_\_\_. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (10). (n.d.).

\_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang "Standar Akuntansi Pemerintahan"

\_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang " Sistem Informasi Keuangan Daerah"

\_\_\_\_\_. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang "Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual"

Pradono dan Basukianto. 2015. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor Yang Mempengaruhi Dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Hal. 188-200 Vol. 22, No. 2.

Pujanira, P., Abdullah, T. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, 6(2),14-28.

Rajagukguk, E. F. C. (2020). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM*

*PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH SERTA DAMPAKNYA PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara).*

Republik Indonesia. (2003). Undang-undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta: Legalitas.

Republik Indonesia. 2004. Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta: Legalitas.

Robbins, P. Stephen. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Erlangga, Jakarta.

Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020). PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 239-248.

Roviyantie, Devi. (2012). Pengaruh Kompetensi SDM dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Survey pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya).

Satriawan, I., Rifa'i, A., & Yasin, M. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasional, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v4i1.1879>

Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Buku1. Edisi Empat. Diterjemahkan oleh: Kwan Men Yan. Salemba Empat, Jakarta.

Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556*, 30, 1725–1737.

<https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/in>

Sudiarianti, Ni Made, Herawati, Nyoman Trisna, Sinarwati, Nikadek. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Sumatera Utara, Medan. 16-19 September 2015.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.

